

**EFEKTIVITAS PROGRAM *DAY CARE SERVICE* TERHADAP PELAYANAN
SOSIAL LANJUT USIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA
GAU MABAJI KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial
Pada Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh

ABDUL ASIS

NIM. 50300113010

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

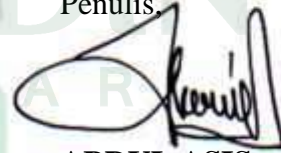
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL ASIS
NIM : 50300113010
Tempat/Tgl. Lahir : Patila/14 Desember 1995
Jurusan/Prodi : PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jalan Mustafa Dg Bunga (Romang Polong)
Judul : Efektivitas Program *Day Care Service* Terhadap Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di PSTW Gau Mabaji Kab. Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, maka gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, November 2017

Penulis,



ABDUL ASIS

NIM: 50300113010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

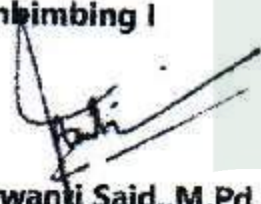
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☎(0411) 864924. Fax. 864923 Makassar
Kampus II : Jl. H. Yasin Limpo ☎(0411) 841879. Fax. 8221400 Samata-Gowa

PERSETUJUAN PEMBIMBING

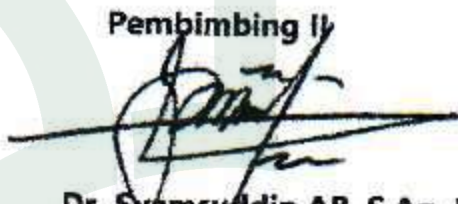
Assalamu Alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan mengoreksi seluruh isi skripsi mahasiswa an. **Abdul Asis NIM. 50300113010** dengan judul **"Efektivitas Program Day Care Service Terhadap Pelayanan Sosial Lanjut Usia di PSTW Gau Mabaji Kabupaten Gowa"** Maka dengan ini kami menyatakan layak untuk diajukan ke **Ujian Munaqasyah**.


Pembimbing I


Dr. Irwanti Said., M.Pd
NIP. 19650223 199303 2 001

Pembimbing II


Dr. Syamsuddin AB., S.Ag., M.Pd
NIP. 19730410 200212 1 004

Mengetahui
Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Dakwah dan Komunikasi


Dr. H. Mubahuddin., M.Ag
NIP. 19701208 200003 1 001

FDK BERMARTABAT

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Efektivitas Program *Day Care Service* Terhadap Pelayanan Sosial Lanjut Usia di PSTW Gau Mabaji Samata Kabupaten Gowa", yang disusun oleh Abdul Asis, Nim: 50300113010, mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 28 November 2017 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.

Makassar, 28 November 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. St. Aisyah BM., M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Irwanti Said., M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Syamsuddin AB., S.Ag., M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Mahmuddin., M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Nuryadi Kadir., S.Sos., M.A	(.....)

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Abd. Rasvid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَصَلَاةً وَسَلَامًا عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ...

Tiada ucapan yang patut dan pantas diucapkan atas terselesainya skripsi yang berjudul **“Efektivitas Program Day Care Service Terhadap Pelayanan Sosial Lanjut Usia di PSTW Gau Mabaji Kabupaten Gowa”**, kecuali ucapan syukur Kepada Allah SWT., karena Dia-lah sumber kenikmatan dan sumber kebahagiaan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW., yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan, bimbingan serta dorongan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pabbabari M.Si., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar., Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D., selaku Wakil Rektor I, II dan III UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar., Wakil Dekan I Dr. H. Misbahuddin, S.Ag., M.Ag., Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., Wakil

Dekan III Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

3. Dra. St. Aisyah. BM., M.Sos.I., Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar., Dr. Syamsuddin. AB., S.Ag., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Irwanti Said.,M.Pd., Pembimbing I, yang dengan sabar membimbing penulis dan memberikan motivasi sehingga kritikan dan saran dapat penulis terima dengan baik sehingga penulis bisa merampungkan skripsi ini., Dr. Syamsuddin AB.,S.Ag.,M.Pd., Pembimbing II yang selalu sabar membantu dan membimbing penulis sehingga penulis mampu menyerap ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. H. Mahmuddin.,M.Ag., Penguji I, serta Nuryadi Kadir., S.Sos.,M.A., Penguji II yang telah memberikan saran dan ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Suharyadi.,S.HI., Staff Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
7. Muh. Quraissy Mathar., S.Sos.,M.Hum., Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan seluruh stafnya.

8. Bapak La Latong., S.E Kepala PSTW Gau Mabaji Kabupaten Gowa., Drs Abdul Malik., Koordinator Pelaksana Program *Day Care Service*., Bambang Hartono., Staff Program *Day Care Service* di PSTW Gau Mabaji., beserta seluruh jabatan fungsional pekerjaan sosial di PSTW Gau Mabaji.
9. Ucapan terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Angkatan 2013., terkhusus kepada Irsan Suandi., S.Sos., dan Muhammad Arfah., sahabatku yang telah membantu dan memotivasi penulis.

Orang tua tercinta Ayahanda Bustang dan Ibunda Kismawati, serta saudaraku Abdul Ahmad, ucapan terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, semangat, dukungan dan perhatiannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu demi kesempurnaan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, November 2017

Penulis,



ABDUL ASIS

NIM: 50300113010

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1-13
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS	14-37
A. Efektivitas	14
B. Program <i>Day Care Service</i> Terhadap Pelayanan Sosial Lanjut Usia	15
1. Program <i>Day Care Service</i>	15
2. Pelayanan Sosial	18
3. Lanjut Usia.....	25
4. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998	34
5. Pandangan Islam Terhadap Lanjut Usia	35
C. Kerangka Konseptual.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38-47
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian	39
C. Sumber Data.....	40

D. Metode Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42
G. Pengujian Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48-82
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
B. Efektivitas Program <i>Day Care Service</i> Terhadap Pelayanan Sosial Lanjut Usia di PSTW Gau Mabaji	55
C. Upaya Meningkatkan Pelayanan Sosial Lanjut Usia melalui Program <i>Day Care Service</i> di PSTW Gau Mabaji.....	74
D. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program <i>Day Care Service</i> di PSTW Gau Mabaji.....	80
BAB V PENUTUP.....	83-84
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85-86
LAMPIRAN.....	87
RIWAYAT PENULIS	88

Abstrak

Nama : Abdul Asis
NIM : 50300113010
Judul : Efektivitas Program *Day Care Service* Terhadap Pelayanan Sosial Lanjut Usia di PSTW Gau Mabaji Kabupaten Gowa

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana efektivitas program *day care service* terhadap pelayanan sosial lanjut usia di PSTW Gau Mabaji Gowa. Pokok masalah tersebut selanjutnya diuraikan ke dalam beberapa submasalah yaitu: Pertama, bagaimana efektivitas program *day care service* terhadap pelayanan sosial lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa. Kedua, bagaimana upaya meningkatkan pelayanan sosial bagi lansia melalui program *day care service* di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa dan yang ketiga apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program *day care service* di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi dan penelusuran referensi. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sumber data sekunder. Teknik pengolahan dan analisis data dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guna meningkatkan efektivitas program *day care service* untuk memenuhi kebutuhan lanjut usia agar mampu mengembangkan diri secara produktif, maka dapat dilihat dari jenis-jenis pelayanan yang diberikan yaitu pelayanan sosial, pelayanan fisik, pelayanan psikososial, pelayanan keterampilan, pelayanan spiritual dan keagamaan serta bantuan usaha ekonomi produktif bagi lansia yang menjadi peserta dari program *day care service*. Adapun upaya meningkatkan pelayanan sosial lanjut usia melalui program *day care service* di PSTW Gau Mabaji, yaitu: Meningkatkan Kesehatan Fisik dan Psikis Lanjut Usia, Meningkatkan Kemampuan Lanjut Usia Untuk Mengembangkan Diri Dalam Menghadapi Proses Hari Tua dan Mendorong Kemandirian Bagi Klien. Sedangkan kendala yang dihadapi yaitu: Pertama, fasilitas yang terbatas. Kedua, klien tidak menaati aturan dalam program *day care service* dan. Ketiga, jika ada klien yang masuk, akan meminta pelayanan lebih.

Setelah mengemukakan beberapa kesimpulan, maka dalam uraian tersebut akan dikemukakan implikasi sebagai harapan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu: (1).Pendamping program, *day care service* hendaknya bisa memberikan rencana atau ide kreatif lain agar klien yang mengikuti program tidak merasa bosan dan jenuh selama mengikuti kegiatan sehari-hari yang diberikan di PSTW Gau Mabaji melalui program *day care service*;(2).Penanggung jawab program *day care service* agar dapat menambah sumber daya manusia di bidangnya masing-masing terutama dalam pemeriksaan kesehatan maupun pelayanan kegiatan yang diberikan melalui program *day care service*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya luhur, memiliki ikatan kekeluargaan yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan budaya yang menghargai peran serta kedudukan para lanjut usia dalam keluarga maupun masyarakat, Sebagai warga yang telah berusia lanjut, para lanjut usia mempunyai kebajikan, kearifan serta pengalaman berharga yang dapat di teladani oleh generasi penerus dalam pembangunan nasional. Seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan telah memicu timbulnya berbagai perubahan dalam masyarakat, dengan meningkatkan angka harapan hidup.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan angka harapan hidup penduduk apabila semakin meningkat akan membawa dampak pada peningkatan jumlah penduduk lanjut usia. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010 jumlah lanjut usia berkisar 8,3 % sedangkan pada tahun 2015 yaitu 8,9 %. Seangkan di Kabupaten Gowa jumlah lanjut usia (penduduk usia 60 tahun keatas) sebesar 1.308 atau bila di persentasekan sekitar 22,97 % pada tahun 2017.¹

Data di atas memproyeksikan adanya kecenderungan peningkatan populasi lanjut usia secara signifikan. Konsekuensinya, muncul berbagai tuntutan agar dapat memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dialami lanjut usia

¹Badan Pusat Statistik, *Sensus Penduduk Sulawesi Selatan Tahun 2015*.

dengan baik. Kondisi ini membutuhkan perhatian dan antisipasi dari berbagai pihak guna menjamin kualitas kesejahteraan sosial lanjut usia. Memperhatikan permasalahan ini, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan, program dan kegiatan guna menunjang derajat kesehatan dan mutu kehidupan para lansia agar mandiri, sehat dan berdaya guna sehingga dapat mengurangi atau bahkan tidak menjadi beban bagi keluarga maupun masyarakat.

Berbagai kebijakan dan program yang dijalankan pemerintah diantaranya tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia, yang antara lain meliputi: 1) Pelayanan keagamaan dan mental spiritual, seperti pembangunan sarana ibadah dengan penyediaan aksesibilitas bagi lanjut usia; 2) Pelayanan kesehatan, melalui peningkatan upaya penyembuhan (kuratif), diperluas pada bidang pelayanan geriatrik/gerontologik; 3) Pelayanan untuk prasarana umum, yaitu mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum, keringanan biaya, kemudahan dalam melakukan perjalanan, penyediaan fasilitas rekreasi dan olahraga khusus; 4) Kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum, seperti pelayanan administrasi pemerintahan (Kartu Tanda Penduduk seumur hidup), pelayanan kesehatan pada sarana kesehatan milik pemerintah, pelayanan dan keringanan biaya untuk pembelian tiket perjalanan, akomodasi, pembayaran pajak, pembelian tiket

rekreasi, penyediaan tempat duduk khusus, penyediaan loket khusus, penyediaan kartu wisata khusus, mendahulukan para lanjut usia.²

Semua hal tersebut di atas memerlukan keterlibatan peran dan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat serta lembaga maupun organisasi sosial untuk bersama-sama berkomitmen dalam mewujudkan kesejahteraan bagi para lansia. Seluruh upaya ini dilakukan dengan memberdayakan para lansia untuk ikut aktif berpartisipasi dalam pembangunan guna mengurangi kemiskinan, memperoleh kesehatan yang lebih baik dan mendukung kehidupan sosial kemasyarakatan. Mereka diberdayakan dengan tetap memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya.

Pemberian pelayanan sosial kepada lanjut usia perlu memperhatikan dua hal yaitu : Pertama, lanjut usia sebagai salah satu tahap siklus perkembangan manusia ; Kedua, lanjut usia sebagai manusia mempunyai berbagai dimensi, baik jasmani, rohani, sosial, dan ekonomi. Pemberian pelayanan sosial kepada lanjut usia perlu dilakukan oleh berbagai pihak melalui lembaga-lembaga sosial dengan tenaga pemberi pelayanan yang terlatih agar kualitas pelayanan dapat terjamin mutunya.

Untuk mewujudkan kesejahteraan sosial lanjut usia, Kementerian Sosial RI melalui Direktorat Pelayanan Sosial Lanjut Usia yang secara fungsional mempunyai tugas pokok dan fungsi menetapkan kebijakan pelayanan sosial lanjut usia

² Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia.

memandang perlu mengembangkan dan melakukan berbagai program pelayanan sosial lanjut usia, baik program pelayanan yang berbasis lembaga/ panti (*institutional based services*), pelayanan berbasis keluarga (*family-based services*), maupun pelayanan berbasis masyarakat (*community-based services*).

Panti Sosial Tresna Werdha merupakan Panti Sosial Lanjut Usia sebagai lembaga pelayanan sosial lanjut usia berbasis panti yang dimiliki pemerintah dan memiliki berbagai sumber daya perlu mengembangkan diri menjadi institusi progresif dan terbuka untuk mengantisipasi dan merespon kebutuhan lanjut usia yang terus meningkat. Berbagai program pelayanan lanjut usia seperti: pelayanan subsidi silang, pelayanan harian lanjut usia (*day care services*), dan pelayanan perawatan rumah (*home care service*), dapat dilakukan tanpa meninggalkan pelayanan utamanya kepada lanjut usia terlantar. Panti sosial lanjut usia mempunyai fungsi utama: pemenuhan kebutuhan, pendidikan dan pelatihan, pusat informasi dan rujukan, pusat pelayanan dan pengembangan.³

Selama ini pelayanan sosial lanjut usia dalam panti sudah diupayakan semaksimal mungkin, tetapi hasilnya masih belum memuaskan dan masih belum mampu untuk menangani permasalahan lanjut usia yang jumlahnya cenderung meningkat setiap tahunnya. Untuk menjawab permasalahan lanjut usia tersebut, Direktorat Pelayanan Sosial Lanjut Usia melakukan pengembangan model pelayanan

³ Profil Kementerian Sosial RI, 2007, h. 1-2

sosial yang dapat memberikan pelayanan kepada lanjut usia. Pelayanan ini disebut *Day Care Services Lanjut Usia* (Pelayanan Harian Lanjut Usia).

Mengingat pentingnya pemberian pelayanan sosial kepada lanjut usia, dan untuk mengatasi salah satu dari berbagai permasalahan lanjut usia, maka Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan melalui PSTW Gau Mabaji Gowa memiliki tujuan dalam memberikan pelayanan sosial kepada lanjut usia agar mereka mampu berfungsi secara sosial. PSTW adalah lembaga pelayanan sosial lanjut usia yang tujuannya memberikan pelayanan tanpa pamrih dan menyayangi para lanjut usia dengan penuh pengabdian. Pelayanan yang di berikan dilaksanakan melalui pendekatan Panti dalam dan di luar panti. Salah satu program pelayanan sosial lanjut usia yang diberikan oleh PSTW Gau Mabaji adalah *Program Day Care Service*.⁴

Program ini bertujuan untuk mewujudkan pelayanan sosial bagi lanjut usia yang lebih profesional, komprehensif dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan lanjut usia. *Day Care Services* (Pelayanan Harian Lanjut Usia) ditujukan kepada lanjut usia yang berada di luar panti. Program ini sangat besar manfaatnya bagi lanjut usia untuk mengisi waktu luang dengan mengikuti kegiatan-kegiatan sebagai pengentasan masalah lanjut usia luar panti di Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya di lingkungan PSTW Gau Mabaji Gowa.

⁴ Kementerian Sosial RI, Kepmensos RI Nomor: 4/PRS-3/KPTS/2007 *tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lansia dalam Panti*: Jakarta: Kemensos RI, 2007, h. 1.

Namun, dalam pelaksanaan program *Day Care Services* (Pelayanan Harian Lanjut Usia) terdapat masalah yang kiranya dapat menghambat berjalannya program ini. Masalah tersebut diantaranya adalah banyaknya lanjut usia yang ingin mendaftar sebagai anggota *Day Care Services* tetapi karena kekurangan dana serta sarana dan prasarana pihak PSTW Gau Mabaji terpaksa membatasi anggota *Day Care Services*, adanya kegiatan yang tidak berjalan maksimal seperti tidak adanya instruktur yang profesional dalam kegiatan kebugaran. Bertitik tolak dari uraian diatas, maka hal ini membuat penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian melalui program yang dibuat oleh badan atau instansi terkait yang hasilnya dituangkan ke dalam skripsi dengan judul Efektivitas Program *Day Care Service* terhadap Pelayanan Sosial Lanjut Usia di PSTW Gau Mabaji Gowa.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Olehnya itu pada penelitian ini, penulis memfokuskan tentang bagaimana Efektivitas Program *Day Care Service* Terhadap Pelayanan Lanjut Usia di PSTW Gau Mabaji Gowa.

2. Deskripsi Fokus

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan agar lebih memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam makna topik

skripsi ini, maka penulis mengemukakan beberapa pengertian terhadap kata yang dianggap perlu.

a. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan atau kemampuan sejauh mana rencana dapat tercapai, semakin banyak rencana yang dapat dicapai semakin efektif pula kegiatan tersebut .

b. Day Care Service

Program pelayanan harian atau *day care* adalah merupakan model program pelayanan sosial untuk lanjut usia bersifat yang sementara dan dilaksanakan di dalam atau di luar panti dalam waktu tertentu (maksimal 8 jam) dimana para lanjut usia tidak menginap, yang dimana Program day service dikelola oleh pemerintah atau masyarakat secara professional.

Secara umum program *Day Care* diharapkan menjadi institusi substitusi keluarga bagi masyarakat yang kesulitan dalam membantu keluarga dalam memenuhi pemenuhan lanjut usia. Program ini didesain guna membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan lansia.

c. Pelayanan Sosial

Pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia adalah proses penyuluhan sosial, bimbingan ,konseling,bantuan,santunan dan perawatan yang dilakukan secara terarah, terencana dan berkelanjutan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia atas dasar pendekatan pekerjaan sosial.

d. Lanjut Usia

Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas, lanjut usia juga berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup, menurunnya kemampuan akal dan fisik yang dimulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup.

e. Panti Sosial Tresna Werdha

Panti sosial atau panti werdha merupakan tempat tinggal lansia baik di dalam atau di luar panti, di mana lansia diberikan bimbingan dan perawatan agar mereka dapat terpenuhi kebutuhannya dan dapat menikmati hari tuanya dengan penuh kenyamanan, sehingga nantinya akan menciptakan kesejahteraan sosial bagi lansia.⁵

Panti Sosial Tresna Werdha “Gau Mabaji” yang dalam bahasa Makassar memiliki arti ”Perbuatan yang Baik” adalah Unit Pelayanan Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Sosial RI yang bertanggung jawab dibawah Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial sehari-hari secara fungsional dibina oleh Direktorat Pelayanan Sosial Lanjut Usia sesuai dengan bidang tugasnya.

PSTW Gau Mabaji Gowa memiliki 37 orang pegawai negeri sipil yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 19 orang pria, dan terdiri dari 18 orang tenaga honore. Sedangkan nominatif penerima manfaat yang ada di PSTW Gau Mabaji sebanyak 95

⁵ Nuraeni, Setyaningrum, *Upaya Peningkatan Pelayanan Sosial Bagi Lanjut Usia Melalui Home Care Service di PSTW Buhdi Luhur*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Yogyakarta, 2012, h.33.

orang sebagian berasal dari provinsi Sulawesi Selatan dan sebagian lagi berasal dari provinsi lain di luar Sulawesi Selatan.⁶

C. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis mengidentifikasi bagaimana masalah dalam beberapa sub pertanyaan yang mendasar dalam pembahasan “Bagaimana Efektivitas Program *Day Care Service* Terhadap Pelayanan Sosial Lanjut Usia di PSTW Gau Mabaji Gowa”.

Untuk lebih kongkritnya, penulis akan menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas program *day care service* terhadap pelayanan sosial lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa ?
2. Bagaimana upaya meningkatkan pelayanan sosial bagi lansia melalui program *day care service* di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa ?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program *day care service* di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa ?

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Eksistensi kajian pustaka dalam bagian ini dimaksudkan oleh penulis untuk memberi pemahaman serta penegasan bahwa masalah yang menjadi kajian tentang Efektivitas Program *Day Care Service* Terhadap Pelayanan Sosial Lanjut Usia di

⁶ Profil PSTW Gau Mabaji Gowa tahun 2016.

PSTW Gau Mabaji Gowa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa literatur yang relevan untuk mendukung penelitian.

Beberapa referensi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Hardiyanti, Mahasiswi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. Judul penelitian Hardiyanti adalah “Studi Fenomenologis Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa”. Hardiyanti dalam penelitiannya menggunakan perspektif Sosiologis, yaitu kajian fenomenologis dengan pendekatan teori interaksi simbolik untuk menganalisis para Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa.⁷ Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hardiyanti, antara lain, objek atau lokasi penelitian yang sama yakni di PSTW Gau Mabaji Gowa. Di samping itu, metode penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif, juga digunakan oleh penulis untuk menganalisis permasalahan.
2. Penelitian atas nama Nuraeni Setyaningrum, Upaya Peningkatan Pelayanan Sosial Bagi Lanjut Usia Melalui *Home Care Service* di PSTW Buhdi Luhur, Subjek Penelitian tersebut adalah tentang sejauh mana Upaya Peningkatan Pelayanan Sosial Bagi Lanjut Usia Melalui *Home Care Service* di PSTW

⁷ Hardiyanti,” *Studi Fenomenologis Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa*”, Skripsi (Makassar: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2012).

Buhdi Luhur di Yogyakarta sedangkan yang menjadi Subjek penelitian penulis yaitu Efektivitas *program day care service* terhadap pelayanan sosial lanjut usia di PSTW Gau Mabaji Gowa. Adapun persamaannya yaitu terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.

3. Kelompok I, Laporan Praktikum II Makro, Mahasiswa PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul Analisis Swot *Program Day Care Service* di PSTW Gau Mabaji Gowa, Subjek penelitian tersebut adalah tentang Analisis Swot *Program Day Care Service* di PSTW Gau Mabaji Gowa, sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Efektivitas *program day care service* terhadap pelayanan sosial lanjut usia di PSTW Gau Mabaji Gowa. Adapun persamaannya yaitu terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan memfokuskan pada Efektivitas *Program Day Care Service* Terhadap Pelayanan Sosial Lanjut Usia di PSTW Gau Mabaji Gowa. Penelitian ini dilaksanakan di PSTW Gau Mabaji Gowa dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian tersebut secara keseluruhan berbeda. Baik dari segi persepsi kajian maupun dari segi metodologi.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam rangka untuk mengarahkan pelaksana penelitian dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka dikemukakan tujuan kegunaan penelitian:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagaimana tercermin dalam perumusan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka perlu dikemukakan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui efektivitas program *day care service* terhadap pelayanan sosial lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa.
- b. Untuk mengetahui upaya meningkatkan pelayanan sosial bagi lansia melalui program *day care service* di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa.
- c. Untuk kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program *day care service* di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini terbagidua antara lain:

1. Bagi jurusan PMI-Kesejahteraan Sosial UIN Alauddin Makassar menjadi referensi atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terhadap para mahasiswa tentang Efektivitas program *day care service* terhadap pelayanan lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa.
2. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang Tugas dan Fungsi Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa.
3. Menambah wawasan berfikir tentang kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program *day care service* di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa.

b. Kegunaan Praktis

1. Memberikan informasi yang bukan hanya dijadikan sekedar teori bahkan dapat diaplikasikan di kehidupan agar senantiasa membantu pemerintah memberikan pelayanan sosial khususnya terhadap lanjut usia.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat agar tetap memberikan pelayanan sosial khususnya terhadap lanjut usia.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Konsep Efektivitas

Efektivitas adalah suatu kosa kata dalam Bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris yaitu: “*Effective*” yang berarti berhasil ditaati, mengesahkan, mujarab dan mujur. Dari sederetan arti di atas, maka yang paling tepat adalah berhasil dengan baik. Jika seseorang dapat bekerja dengan baik maka ia dapat dikatakan bekerja dengan efektif. Dalam pelaksanaan kerja selalu memakai lima sumber usaha yaitu: Pikiran, Tenaga, Waktu, Uang, dan Benda.

Walaupun gabungan yang berbeda untuk masing-masing jenis pekerjaan pada umumnya orang melakukan kegiatan tertentu ingin memperoleh hasil yang maksimal. Tetapi permasalahan efektivitas itu menyangkut banyak hal, oleh karena itu para ahli memberikan definisi yang beragam untuk menjelaskan apa arti batasan dari pengertian efektivitas itu. Efektivitas adalah hasil membuat keputusan yang mengarahkan melakukan sesuatu dengan benar, yang membantu memenuhi misi suatu perusahaan atau pencapaian tujuan.¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan kerja yang ditetapkan. Efektivitas kerja adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah

¹ Wijaya, Amin Tunggal. *Manajemen suatu Pengantar*, Cetakan Pertama, Rineka Cipta Jaya, Jakarta. 1993, h. 32.

ditentukan, artinya pelaksanaan suatu tugas ditandai baik atau tidak, sangat tergantung pada penyelesaian tugas tersebut bagaimana cara melaksanakannya, dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu. Hal ini lebih menekankan pada penyelesaian tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Sarwoto dalam bukunya mengistilahkan efektivitas dengan “berhasil guna” yaitu pelayanan yang baik corak dan mutunya benar-benar sesuai kebutuhan dalam pencapaian tujuan organisasi.²

B. Program Day Care Service Terhadap Pelayanan Sosial Lanjut Usia

1. Pengertian Program Day Care Service

Program pelayanan harian atau *day care* adalah sebuah model program pelayanan sosial untuk lanjut usia bersifat sementara dan dilaksanakan di dalam atau di luar panti dalam waktu tertentu (maksimal 8 jam) tidak menginap yang dikelola oleh pemerintah atau masyarakat secara profesional. Secara umum program *Day Care* diharapkan menjadi institusi substitusi keluarga bagi masyarakat yang kesulitan dalam membantu keluarga dalam memenuhi pemenuhan lanjut usia. Program ini didesain guna membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan lansia.³

Secara konseptual program *Day Care* tidak mengambil alih tanggung jawab keluarga akan tetapi sebagai pelengkap dan penunjang pemenuhan kebutuhan lansia. Jumlah keeluruhan penerima layanan dalam program *Day Care Service* yaitu ± 35 Orang yang berasal baik dari Gowa maupun dari daerah lainnya.

² Sarwoto. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1990, h. 126.

³ Pedoman PHLU, Dirjen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial RI, 2007

a. Tujuan

Program pelayanan harian lanjut usia *Day Care Service* secara umum memiliki tujuan: (a). Membantu keluarga dalam memberikan pelayanan terhadap lansia, (b). Menjadi institusi substitusi keluarga dalam proses pemenuhan kebutuhan lanjut usia, (c). Membantu lansia dalam proses pengembangan dan aktualisasi diri secara positif, (d). Membantu lansia dalam mewujudkan peran dan fungsinya secara positif guna beradaptasi dengan lingkungannya, (e). Menciptakan hubungan yang harmonis bagi lansia, keluarga dan masyarakat serta pengelola kegiatan.⁴

b. Prinsip Pelayanan

Pelayanan harian lanjut usia memegang prinsip: (a). Tidak mengambil alih tanggung jawab keluarga terhadap lanjut usia, melainkan melengkapi dan menunjang pemenuhan kebutuhan lanjut usia, (b). Tidak memisahkan lanjut usia dengan keluarga dan masyarakat, (c). Memberikan pelayanan prima yaitu pelayanan yang tanggap, cepat, dan paripurna, (d). Menerapkan nilai-nilai penerimaan, individualisasi, kerahasiaan, partisipasi dan tidak diskriminatif, (e). Pelayanan dilaksanakan secara terpadu dan menyeluruh dengan melibatkan berbagai profesi berbagai profesi sesuai kebutuhan lanjut usia.⁵

c. Fungsi Pelayanan Harian Lanjut Usia (Day Care Services)

Pelayanan Harian Lanjut Usia atau Day Care Services memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

⁴ Departemen Sosial RI, Direktorat Jendral Pelayanan Sosial dan Rehabilitasi Sosial, *Pedoman Kegiatan Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa*, 2009.

⁵ Pedoman PHLU, Dirjen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial RI, 2007.

1) Fungsi Pengganti Sementara

Menggantikan tugas dan tanggung jawab keluarga dalam memelihara dan merawat lanjut usia yang disebabkan oleh kesibukan atau alasan lain secara sementara, seperti pemenuhan kebutuhan makan, kasih sayang dan perhatian.

2) Fungsi Pendukung

Memberikan pelayanan dukungan terhadap kegiatan perawatan dan pemeliharaan lanjut usia, seperti pelayanan conselling bagi lanjut usia.

3) Fungsi Alternatif

Memberikan alternatif pelayanan sosial lanjut usia bagi keluarga yang tidak mampu sepenuhnya melaksanakan tugas perawatan dan memelihara terhadap lanjut usia karena berbagai faktor.

4) Fungsi Perlindungan

Menyediakan pelayanan perlindungan bagi lanjut usia dari perlakuan salah dan tindak kekerasan.

5) Fungsi Informatif

Menyediakan dan memberikan informasi tentang hal yang berkaitan dengan kehidupan dan pelayanan harian lanjut usia, keluarga dan masyarakat seperti menyediakan buku (perpustakaan) sebagai (Laporan Pelaksanaan *Day Care Services*).

2. Pelayanan Sosial

a. Pengertian Pelayanan Sosial

Fungsi utama pemerintah adalah memberikan pelayanan, menyelenggarakan pembangunan dan menyelenggarakan pemerintahan untuk mengatur dan mengurus masyarakatnya, dengan menciptakan ketentraman dan ketertiban yang mengayomi dan mensejahterkan masyarakatnya.⁶ Salah satunya melalui penyelenggaraan pelayanan sosial, pelayanan sosial dapat ditafsirkan dalam konteks kelembagaan sebagai terdiri atas program-program yang disediakan berdasarkan kriteria selain kriteria pasar untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian individual, untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan di lembaga-lembaga pada umumnya dan untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan.

Selain itu, pengertian pelayanan sosial menurut Spicker, seorang penulis Inggris, menyatakan bahwa pelayanan sosial meliputi jaminan sosial, perumahan, kesehatan, pekerjaan sosial dan pendidikan. Ini merupakan pelayanan sosial secara luas. Apa yang dikemukakan oleh *Kahn* dan *Kamerman* menyatakan bahwa lima pelayanan dasar adalah pendidikan, transfer penghasilan (yang sering disebut sebagai jaminan sosial), kesehatan, perumahan dan pelatihan kerja. Kahn dan Kamerman selanjutnya menyatakan bahwa sistem keenam yang baru muncul adalah Pelayanan Sosial Personal atau (*Personal Social Service*) atau disebut juga sebagai Pelayanan

⁶ Dr. Hardiansyah, *Komunikasi Pelayanan Publik, Konsep dan Aplikasi* (Cet, 1, 2015), h. 15

Sosial Umum (*General Social Service*). Spicker juga menyatakan bahwa kadang-kadang lima pelayanan sosial tersebut diperluas yang meliputi pelayanan lain seperti pekerjaan, pelayanan nasihat dan penjagaan ketertiban. Dikatakan oleh Spicker bahwa penggunaan istilah pelayanan sosial tidak konsisten dan berbeda dari satu negara ke negara lainnya.⁷

b. Fungsi Pelayanan Sosial

Fungsi pelayanan sosial dapat dibagi menjadi berbagai cara, bergantung kepada tujuan pembagian itu. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengemukakan fungsi-fungsi pelayanan sosial:

1. Perbaikan secara progresif dari pada kondisi kehidupan masyarakat
2. Pengembangan terhadap perubahan sosial dan penyesuaian diri
3. Penggerakan dan penciptaan sumber-sumber komunitas untuk tujuan-tujuan pembangunan
4. Penyediaan struktur-struktur institusional untuk pelayanan-pelayanan yang terorganisir lainnya.

c. Bentuk Pelayanan Sosial

Dwi heru sukoco, dalam bukunya kemitraan dalam pelayanan menyebutkan ada sembilan pelayanan sosial antara lain:⁸

⁷ Prof. Adi Fahrudin, Ph.D, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Cet. I; Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h.49-50.

⁸ Dwi Heru Sukoco, *Kemitraan Dalam Pelayanan*, (Jakarta;1997), h. 106-107

1. Pelayanan pengasramahan

Yakni pemberian tempat tinggal sementara kepada klien. Dengan adanya pelayanan ini klien dapat menginap, istirahat tidur dan menyimpan barang-barang pribadi miliknya.

2. Pelayanan pemakanan

Yaitu dimana pelayanan ini memberikan makan dan minum berdasarkan menu yang telah ditetapkan agar terjamin gizi dan kualitasnya.

3. Pelayanan konsultasi

Yaitu pelayan ini berupa bimbingan untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan berinteraksi dengan orang lain, menjalankan peranan sosial, memenuhi kebutuhan sosial hingga memecahkan masalah.

4. Pelayanan pemeriksaan kesehatan

Yaitu pelayanan pengontrol dan pengecekan kesehatan klien oleh tenaga medis profesional agar diketahui tingkat kesehatan klien.

5. Pelayanan pendidikan

Pemberian kesempatan pada klien agar dapat mengikuti pendidikan formal.

6. Pelayanan keterampilan

Yaitu pelayanan bimbingan keterampilan ini diberikan kepada klien agar dapat menunjang kreatifitas klien sehingga klien dapat bekerja dengan keterampilan yang memadai.

7. Pelayanan keagamaan

Yaitu pelayanan bimbingan mental spritual dengan menjalankan aktifitas agama masing-masing dan mengikuti ceramah-ceramah keagamaan yang dianut atau yang diyakini oleh klien.

8. Pelayanan hiburan

Yaitu pelayanan yang ditujukan untuk memberikan rasa gembira dan senang melalui bergai hiburan serta kunjungan ketempat-tempat wisata atau rekreasi.

9. Pelayanan transportasi

Yaitu pelayanan untuk mempercepat daya jangkauan klien, baik keluarga, pusat pelayanan dan lokasi rekreasi.

d. Tahapan Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial memiliki beberapa tahapan antara lain:⁹

1. Tahapan pendekatan awal yaitu suatu proses tahapan penjajagan awal, konsultasi dengan pihak-pihak terkait sosialisasi program pelayanan, identifikasi calon penerimaan pelayanan, pemberian motivasi, seleksi, perumusan kesepakatan, penempatan calon penerima layanan serta identifikasi sarana dan prasarana pelayanan.
2. Pengungkapan dan pemahaman masalah (*assessment*) adalah suatu proses kegiatan pengumpulan dan analisis data untuk mengungkapkan dan memahami masalah, kebutuhan dan sistem sumber penerima klien.

⁹ Mohammad Suud, *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta;Perstasi Pustaka, 2006), h. 9-

3. Perencanaan dan pemecahan masalah (*planning*) adalah suatu proses perumusan tujuan dan kegiatan pemecahan masalah serta penetapan berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.
4. Pelaksanaan pemecahan masalah (*intervention*) yaitu suatu proses penerapan rencana pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Kegiatan pelaksanaan masalah yang dilaksanakan adalah melakukan pemeliharaan, pemberian motivasi dan pendampingan kepada penerima pelayanan dalam bimbingan fisik, bimbingan keterampilan, bimbingan psikososial, bimbingan sosial, pengembangan masyarakat, resosialisasi dan advokasi.
5. Tahapan bimbingan yaitu pelayanan yang diberikan kepada klien untuk memenuhi kebutuhan mental, jiwa dan raga si klien. Bimbingan ini terdiri dari fisik, bimbingan keterampilan, bimbingan psikososial, bimbingan sosial, pengembangan masyarakat, resosialisasi dan advokasi.
6. Tahapan bimbingan dan pembinaan lanjutan adalah suatu proses pemberdayaan dan pengembangan agar penerima pelayanan dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan lingkungan sosialnya.
7. Tahapan evaluasi yaitu proses kegiatan untuk mengetahui efektivitas dan efesiensi pencapaian tujuan pemecahan masalah atau indikator-indikator keberhasilan pemecahan masalah.
8. Tahapan terminasi yaitu suatu proses kegiatan pemutusan hubungan pelayanan atau bantuan pertolongan antar lembaga dan penerima pelayanan.

9. Tahapan rujukan yaitu kegiatan merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan menyusun laporan kegiatan rujukan penerima program pelayanan kesejahteraan sosial.

e. Prinsip Standar Pelayanan Sosial

Disamping itu dalam mewujudkan pelayanan sosial itu kita juga harus secara saksama mengetahui fungsi prinsip-prinsip standar pelayanan sosial. Adapun prinsip standar pelayanan sosial itu meliputi:

1. Perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM)
Semua standar harus disusun sesuai dengan prinsip dasar ini
2. Generalitas
Semua standar yang disusun diterapkan secara sama terhadap berbagai pihak yang menggunakan tanpa memandang perbedaan ras, suku, agama dan ideologi.
3. Pertimbangan Profesional
Semua standar harus memerlukan pencapaian profesional pekerjaan sosial.
4. Pertimbangan Realistis
Setiap standar dibidang kesejahteraan sosial merupakan pencerminan norma dan realita sosial yaitu tingkat dan cara hidup warga masyarakat serta situasi ekonomi dan sosialisasi Negara.

5. Fleksibilitas

Prinsip-prinsip yang telah dikemukakan sebenarnya sudah menjamin adanya fleksibilitas ini, setiap standar yang disusun dapat mengalami perubahan karena berubahnya kondisi masyarakat.

6. Popularitas

Standar yang telah disusun hendaknya diketahui oleh semua petugas yang terlibat di dalam pelayanannya.¹⁰

f. Jaminan Sosial Lanjut Usia

Jaminan sosial bagi lanjut usia dapat dimanfaatkan pada saat sudah berhenti bekerja, baik karena sudah mencapai hari tua (60 tahun) atau waktu menderita cacat tetap dan total ataupun pada waktu meninggal dunia. Jaminan sosial yang diberikan untuk lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji berupa pemenuhan kebutuhan dasar yang meliputi permakanan, pemeriksaan kesehatan dan pemakaman.

Permakanan maksudnya memberikan asupan gizi yang cukup kepada lansia selama berada di dalam panti agar terhindar dari persoalan kelaparan. Sedangkan pemeriksaan kesehatan dimaksudkan agar lanjut usia yang berada di PSTW Gau Mabaji Gowa mempunyai tingkat stabilitas kesehatan yang cukup dan mendapat vitamin sehingga mampu meningkatkan daya tahan tubuh dalam melaksanakan kehidupannya di panti. Selanjutnya yaitu pemakaman. Pemakaman dimaksudkan agar

¹⁰ <http://www.repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39240/Kesejahteraan-Sosial.html> (18 Maret 2017)

lanjut usia yang berada di PSTW Gau Mabaji dapat memperoleh jaminan pemakaman setelah meninggal karena ketiadaan biaya akibat ditinggal oleh keluarga.

3. Konsep Lanjut Usia (Lansia)

a. Defenisi Lansia

Usia lanjut dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Sedangkan menurut Pasal 1 ayat (2), (3), (4) UU No.13 Tahun 1998 tentang kesehatan dikatakan bahwa usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun.¹¹

Keberadaan usia lanjut ditandai dengan umur harapan hidup yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut membutuhkan upaya pemeliharaan serta peningkatan kesehatan dalam rangka mencapai masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna, dan produktif (Pasal 19 UU No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan).¹²

Usia lanjut dapat dikatakan usia emas karena tidak semua orang dapat mencapai usia tersebut, maka orang berusia lanjut memerlukan tindakan keperawatan, baik yang bersifat promotif maupun preventif, agar ia dapat menikmati masa usia emas serta menjadi usia lanjut yang berguna dan bahagia.¹³

¹¹ Maryam RS, Ekasari, MF,dkk . *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*, Jakarta: Salemba Medika, 2008, h. 32.

¹² Maryam RS, Ekasari, MF,dkk . *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*, Jakarta: Salemba Medika, 2008, h. 31.

¹³ Maryam RS, Ekasari, MF,dkk . *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*, Jakarta: Salemba Medika, 2008, h. 33.

Lanjut usia merupakan suatu anugrah. Menjadi tua dengan segenap keterbatasannya, pasti akan dialami oleh seseorang bila ia panjang umur.¹⁴ Usia lanjut sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu yang mencapai usia lanjut dan merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari. Usia lanjut adalah kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu beberapa dekade.¹⁵

Lebih rinci batasan penduduk lanjut usia dapat dilihat dari aspek-aspek biologi, ekonomi, sosial dan usia atau batasan usia.

1. Aspek Biologi

Penduduk lanjut usia (lansia) ditinjau dari aspek biologi adalah penduduk yang telah menjalani proses penuaan, dalam arti menurunnya daya tahan fisik yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap serangan berbagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian.

2. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi menjelaskan bahwa penduduk lansia dipandang lebih sebagai beban daripada potensi sumber daya bagi pembangunan. Warga tua dianggap sebagai warga yang tidak produktif dan hidupnya perlu di topang oleh generasi yang lebih muda.

¹⁴ Tamher dan Noorkasiani, *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekata*, h. 1.

¹⁵ Notoatmodjo, Soekidjo, *Kesehaan masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 279.

3. Aspek Sosial

Dari sudut pandang sosial, penduduk lansia merupakan kelompok sosial tersendiri. Di negara Barat, penduduk lansia menduduki strata sosial di bawah kaum muda. Di masyarakat tradisional Asia seperti Indonesia, penduduk lansia menduduki kelas sosial yang tinggi yang harus dihormati oleh masyarakat yang usianya lebih muda.

4. Aspek Umur

Dari ketiga aspek di atas, pendekatan umur atau usia adalah yang paling memungkinkan untuk mendefinisikan penduduk usia lanjut.¹⁶

Usia yang dijadikan patokan untuk lanjut usia berbeda-beda, umumnya berkisar antara 60-65 tahun. Beberapa pendapat para ahli tentang batasan usia lanjut adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ada empat tahapan lanjut usia yaitu : a). Usia pertengahan (middle age) usia 45-59 tahun, b). Lanjut usia (elderly) usia 60-74 tahun, c). Lanjut usia tua (old) usia 75-90 tahun, d). Usia sangat tua (very old) usia >90 tahun.
- b. Prof. DR. Koesoemanto Setyonegoro yang dikutip Kusharyadi berpendapat bahwa batasan usia dewasa sampai lanjut usia dikelompokkan menjadi :
 - a). Usia dewasa muda (elderly adulthood) usia 18/20-25 tahun, b). Usia

¹⁶ Notoatmodjo, Soekidjo, *Kesehatan masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 280-281.

dewasa penuh (middle years) atau maturitas usia 25-60/65 tahun, c). Lanjut usia (geriatric age) usia >65/70 tahun, terbagi atas : Young old (usia 70 -75 tahun), Old (usia 75-80 tahun), dan Very old (usia >80 tahun).¹⁷

Di Indonesia, batasan mengenai lanjut usia adalah 60 tahun keatas, terdapat dalam Undang- Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 2. Menurut undang-undang tersebut di atas lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas.¹⁸

Secara fisik lanjut usia dapat dibedakan menjadi dua jenis. Yaitu lanjut usia potensial dan lanjut usia tidak potensial. Lanjut usia potensial adalah mereka yang mempunyai kemampuan untuk melakukan pekerjaan dan kegiatan sesuai dengan pilihannya. Lanjut usia potensial dapat merupakan sumber daya bagi dirinya serta bagi masyarakat pada umumnya yang didasarkan atas pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki. Sedangkan yang dimaksud lanjut usia tidak potensial adalah kurang berdaya untuk memenuhi kebutuhannya sehingga memerlukan bantuan dari pihak lain. Kelompok inilah yang lebih memerlukan pelayanan secara khusus. Namun demikian disadari, bahwa semua lanjut usia memerlukan perlindungan dan pelayanan karena menurunnya kemampuan fisik, psikis, dan sosial.¹⁹

¹⁷ Kushariyadi, *Asuhan Keperawatan Pada Klien Lanjut Usia*. Jakarta: Salemba Medika, 2009, h. 2.

¹⁸ Kushariyadi, *Asuhan Keperawatan Pada Klien Lanjut Usia*, h. 3

¹⁹ Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial, *Acuan Umum Pelayanan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia*. Jakarta: Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga, dan Lanjut Usia, 2010, h. 10.

b. Permasalahan Lanjut Usia

Masa tua menimbulkan keadaan tidak berdaya, kekuatan fisik dan mental mengalami kemunduran. Keadaan tidak berdaya ini sedikit banyak menimbulkan ketergantungan, di mana ketergantungan ini membutuhkan pertolongan dari pihak lain (keluarga atau masyarakat) baik yang bersifat moril maupun materil. Sebagai manusia, orang lanjut usia mempunyai kebutuhan. Kebutuhan ini mempunyai corak yang khas dan mendesak untuk dipenuhi. Bila ketergantungan dan kebutuhan yang mendesak ini tidak diatasi atau dipenuhi maka dapat mengakibatkan terjadinya masalah bagi lanjut usia. Masalah yang dialami lanjut usia meliputi :²⁰

1. Masalah Kesehatan

Terjadinya kemunduran fungsi-fungsi fisik yang membawa dampak pada kemunduran kesehatan dengan pola penyakit yang spesifik.²¹

2. Masalah finansil

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa sumber-sumber finansil orang lanjut usia sangat terbatas bahkan secara ekonomi golongan lanjut usia tidak terjamin/atau terlantar, terutama bagi mereka yang tidak terjangkau oleh jaminan/tunjangan pensiun.

²⁰ Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: PT. Hanindita, 1991, h. 111.

²¹ Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Dalam Panti*, Jakarta: Direktorat Bina Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, 2007, h. 7.

3. Permasalahan Pekerjaan

Adanya keterbatasan kesempatan kerja bagi para lanjut usia sehingga para lanjut usia yang tidak memiliki pekerjaan, hidup dan berada dalam kemiskinan. Disamping itu juga karena keluarganya tidak mampu merawat sehingga mereka menjadi terlantar.²²

Dalam suatu era dimana semakin meningkatnya penggunaan mesin dan alat-alat teknologi baru, maka kecepatan mesin sangat menentukan hasil produksi dan manusia harus berusaha menyesuaikan dengan tuntutan mekanisme tersebut. Dengan keadaan yang demikian, tenaga kerja muda lebih banyak dibutuhkan dari pada tenaga tua karena kemampuannya untuk mengadakan adaptasi dengan kecepatan dan cara kerja mesin yang tidak henti-hentinya bekerja.

Kemampuan dan kecepatan tenaga kerja yang sudah tua cenderung tetap/stabil atau sebaliknya menurun, sedangkan mesin selalu berubah-ubah sesuai dengan hasil penemuan baru, sehingga tenaga kerja tua sukar atau lambat sekali mengadakan adaptasi, tidak seperti tenaga kerja muda. Adanya perubahan tatanan kehidupan masyarakat dari masyarakat agraris mengarah ke masyarakat industri, cenderung menimbulkan pergeseran nilai sosial masyarakat yang memberikan penghargaan dan penghormatan kepada para lanjut usia, mengarah pada tatanan

²² Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Dalam Panti*, Jakarta: Direktorat Bina Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, 2007, h. 7.

kehidupan masyarakat yang kurang menghargai dan menghormati lanjut usia, sehingga mereka tersisih dari kehidupan masyarakat dan terlantar.²³

Untuk mengatasi hal tersebut ada yang berpendapat bahwa sebaiknya tenaga kerja tua ditarik dari sasaran kerja apabila telah mencapai masa pensiun dan berlaku bagi semua tenaga kerja tanpa diskriminasi.

4. Kesiapan pensiun

Kesiapan pensiun merupakan masalah individual, sehingga tidak mungkin membuat kebijaksanaan yang berlaku untuk semua tenaga kerja. Beberapa orang mungkin harus pensiun pada umur 50 tahun, beberapa orang umur 55 tahun, sedangkan yang lain pada umur 60 tahun, bahkan ada orang yang masih produktif sampai umur 65 tahun. Dalam hal ini banyak faktor yang harus diperhitungkan seperti: kesehatan, persyaratan pekerjaan, satuan keluarga dan sebagainya.

5. Masalah kepribadian

Setiap tahap dalam umur manusia mempunyai tuntutan tersendiri, masa bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, permulaan masa tua dan masa tua. Sebagai manusia pasti memerlukan pemenuhan kebutuhan dasar untuk keseimbangan emosional dan perasaan kecukupan atau kepuasan. Berkurangnya integrasi dengan lingkungannya sebagai akibat dari berkurangnya kegiatan sosial. Hal ini cenderung berpengaruh negatif pada kondisi sosial psikologis lanjut usia sehingga mereka merasa sudah tidak diperlukan oleh masyarakat dan lingkungannya.

²³ Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Dalam Panti*, Jakarta: Direktorat Bina Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, 2007, h. 2.

c. Perubahan-Perubahan Pada Lansia

1. Sel

Jumlah berkurang, ukuran membesar, cairan tubuh menurun, dan cairan intraseluler menurun.

2. Kardiovaskuler

Katup jantung menebal dan kaku, kemampuan memompa darah menurun (menurunnya kontraksi dan volume), elastisitas pembuluh darah menurun, serta meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer sehingga tekanan darah meningkat.²⁴

3. Respirasi

Otot-otot pernafasan kekuatannya menurun dan kaku, elastisitas paru menurun, kapasitas residu meningkat sehingga menarik napas lebih berat, alveoli melebar dan jumlahnya menurun, kemampuan batuk menurun, serta terjadi penyempitan pada bronkus.

4. Persarafan

Saraf panca indra mengecil sehingga fungsinya menurun serta lambat dalam merespon dan waktu bereaksi khususnya yang berhubungan dengan stress. Berkurang atau hilangnya lapisan myelin akson, sehingga menyebabkan kurangnya respon motorik dan refleks.

²⁴ Maryam RS, Ekasari, MF,dkk . *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*, Jakarta: Salemba Medika, 2008, h. 55.

5. Muskuluskeletal

Cairan tulang menurun sehingga mudah rapuh, bungkuk, persendian membesar dan menjadi kaku, kram, tremor, dan tendon mengerut dan mengalami sclerosis.

6. Gastrointestinal

Esophagus melebar, asam lambung menurun, lapar menurun dan peristaltik menurun sehingga daya absorpsi juga ikut menurun. Ukuran lambung mengecil serta fungsi organ aksesori menurun sehingga menyebabkan berkurangnya produksi *hormone* dan enzim pencernaan.

7. Pendengaran

Membrane timpani atrofi sehingga terjadi gangguan pendengaran. Tulang-tulang pendengaran mengalami kekakuan.

8. Penglihatan

Respon terhadap sinar menurun, adaptasi terhadap gelap menurun, akomodasi menurun, lapang pandang menurun, dan katarak.

9. Kulit

Keriput serta kulit kepala dan rambut menipis. Rambut dalam hidung dan telinga menebal. Elastisitas menurun, vaskularisasi menurun, rambut memutih (uban), kelenjar keringat menurun, kuku keras dan rapuh, serta kuku kaki tumbuh berlebihan seperti tanduk.²⁵

²⁵ Maryam RS, Ekasari, MF,dkk . *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*, Jakarta: Salemba Medika, 2008, h. 56-57.

4. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lansia

a. Asas Pembentukan

UU No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia merupakan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia diselenggarakan berdasarkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu : (a). (Kekeluargaan, (b). keseimbangan, (c). keserasian, (d). keselarasan dalam perikehidupan.

b. Tujuan Pembentukan

UU No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia Upaya peningkatan kesejahteraan sosial bertujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif. terwujudnya kemandirian dan kesejahteraannya, terpeliharanya sistem nilai budaya dan kekerabatan bangsa Indonesia serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Struktur Pembentukan

1. Landasan Yuridis
 - a. UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
 - b. UU No. 10 tahun 2004 tentang pembentukan Peraturan Perundang-undangan.
2. Landasan Filosofis

Bahwa pelaksanaan pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, telah menghasilkan kondisi sosial masyarakat yang makin membaik dan usia harapan hidup makin meningkat, sehingga jumlah lanjut usia makin bertambah. Selain itu

banyak diantara lanjut usia yang masih produktif dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, namun karena faktor usianya akan banyak menghadapi keterbatasan sehingga memerlukan bantuan peningkatan kesejahteraan sosialnya;²⁶

5. Pandangan Islam terhadap Lanjut Usia (Lansia)

Agama Islam memandang masyarakat lansia dengan pandangan terhormat sebagaimana perhatiannya terhadap generasi muda. Agama Islam memperlakukan dengan baik para lansia dan mengajarkan metode supaya keberadaan mereka tidak dianggap sia-sia dan tak bernilai oleh masyarakat.

Dukungan terhadap para lansia dan penghormatan terhadap mereka adalah hal yang ditekankan dalam Islam. Nabi Muhammad Saw bersabda, penghormatan terhadap para lansia muslim adalah ketundukan kepada Tuhan. Beliau menegaskan, berkah dan kebaikan abadi bersama para lansia kalian.

Pandangan Islam mengemukakan penuaan sebagai tanda dan simbol pengalaman dan ilmu. Para lansia memiliki kedudukan tinggi di masyarakat, khususnya, dari sisi bahwa mereka adalah harta dari ilmu dan pengalaman, serta informasi dan pemikiran. Oleh sebab itu, mereka harus dihormati, dicintai dan diperhatikan serta pengalaman-pengalamannya harus dimanfaatkan. Nabi Muhammad

²⁶ UU No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia.

Saw bersabda, hormatilah orang-orang yang lebih tua dari kalian dan cintai serta kasihilah orang-orang yang lebih muda dari kalian.²⁷

Pemerintah dan masyarakat berkewajiban memperhatikan kondisi para lansia. Republik Islam Iran dengan memperhatikan perintah-perintah agama Islam menilai lansia sebagai hal yang sangat penting, sehingga pemerintah Tehran terus berupaya menyiapkan sistem yang menangani dan membantu para lansia di negara ini dan mengucurkan berbagai bantuan, baik materi maupun moral kepada mereka, supaya dapat hidup dengan layak, sehat dan bahagia. (IRIB Indonesia/RA/NA). Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra : 23-24

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا ۚ إِنَّمَا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفًّا وَلَا تَهْزُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾
وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Terjemahnya :

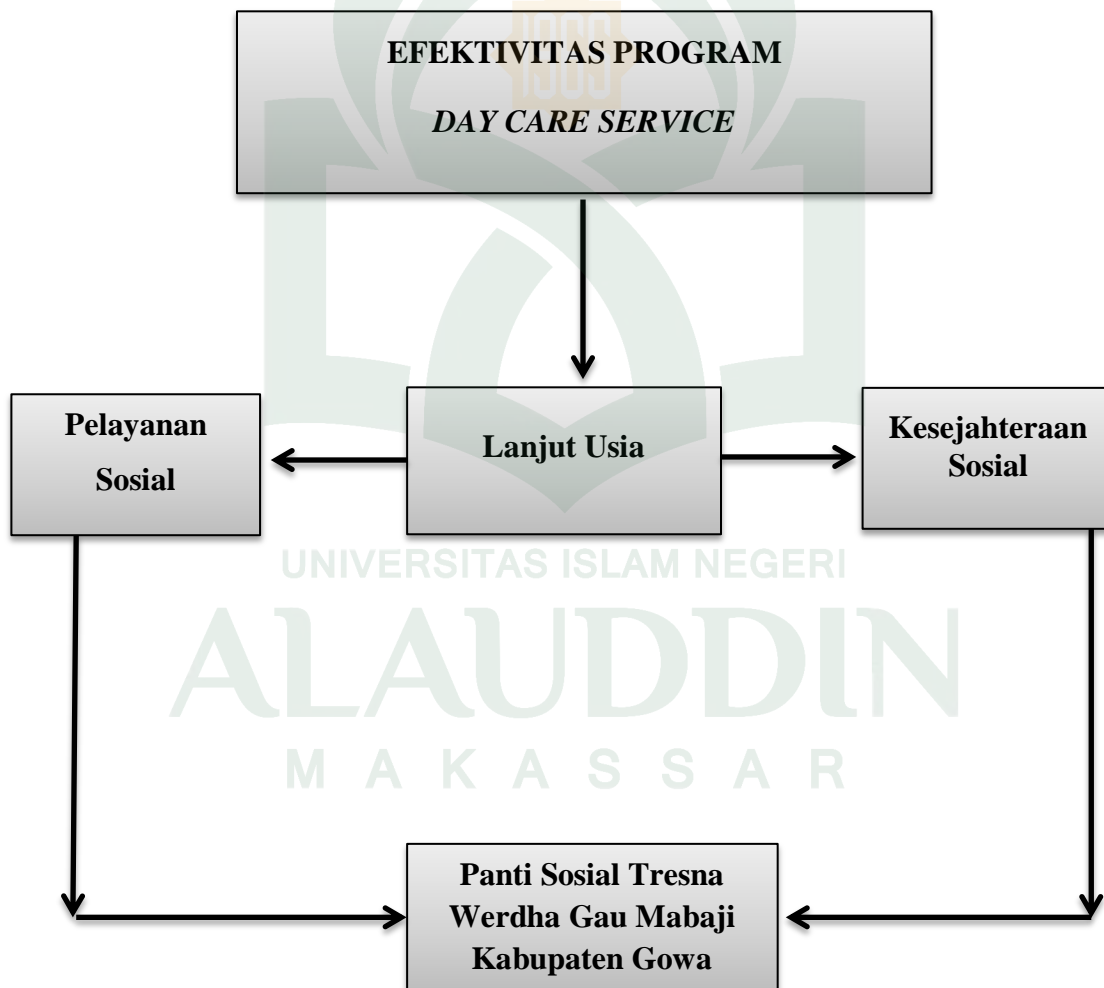
Dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik ibu bapakmu. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai usia lanjut dalam pemeliharaan, maka jangan sekali-sekali engkau mengatakan kepada ke duanya perkataan “Ah” dan janganlah engkau membentak mereka dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah “ wahai tuhanku sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku diwaktu kecil”.²⁸

²⁷Chairulars, ‘‘Pandangan Islam terhadap Lansia’’ sumber: [http:// chairulars. blogspot.co.id](http://chairulars.blogspot.co.id)9 (13 Desember 2012)

²⁸Kementerian Agama RI, *Alqur, 'an dan terjemahnya*, (Bandung : FA Sumatra, 1978), h.595.

Oleh sebab itu kebutuhan para lanjut usia (Lansia) tidak hanya terbatas pada perawatan medis dan kesehatan. Namun kebutuhan sosial dan ekonomi mereka seperti jaminan dan hak-hak-pensiunan, serta kebutuhan mental seperti perhatian dan menjaga martabat mereka sangat lebih diperlukan. Sehingga para lanjut usia selalu berada dalam kesehatan fisik dan mentalnya dengan baik.²⁹

C. Kerangka Konseptual



²⁹Chairulars, "Pandangan Islam terhadap Lansia" sumber: [http:// chairulars. blogspot.co.id](http://chairulars.blogspot.co.id)9 (13 Desember 2012)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini, sementara data dikumpulkan, data yang sudah diperoleh dapat dikelola dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Sebaliknya pada saat menganalisis data, penelitian dapat kembali dilakukan lagi di lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.¹

2. Lokasi penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian berlokasi di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa. Waktu yang digunakan dalam proses penelitian ini berkisar dua bulan, terhitung sejak pengesahan draft proposal, penerbitan surat rekomendasi penelitian, hingga tahap pengujian hasil riset.

¹ Bagon Suyatno dan Sutina, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet. VI; Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup, 2011) h. 172.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini terarah pada pengungkapan pola pikir yang digunakan dalam menganalisis sarasannya atau dalam bahasa lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang menjadi acuan dalam menganalisis objek yang diteliti sesuai latar belakang penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Sosiologi adalah ilmu yang menguak, menyikap, mengungkap dan membongkar fakta-fakta yang tersembunyi (*latent*) dibalik realitas yang nyata (*manifest*) karena dunia yang sebenarnya baru dapat dipahami jika dikaji dan diinterpretasikan secara mendalam (*radical*).

Pada hakikatnya, sosiologi bukanlah semata-mata ilmu murni (*pure science*) yang hanya mengembangkan ilmu itu sendiri namun sosiologi juga dapat menjadi ilmu terapan (*applied science*) yang menyajikan cara-cara untuk mempergunakan pengetahuan ilmiahnya guna memecahkan problematika sosial.²

Dalam masyarakat terdapat banyak perubahan sosial, perubahan sosial inilah yang menjadikan seseorang mencari cara untuk mensejahterakan keluarga. Seperti dalam buku Suriyani, S. Ag., M. Pd., yang berjudul Sosiologi Pedesaan menyatakan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat membuat masyarakat

² Zulfi Mubaraq, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 1.

menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan dan kondisi-kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.³

2. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi dibutuhkan untuk memudahkan dalam interaksi dengan masyarakat dalam hal berkomunikasi agar dapat menjalin komunikasi dengan baik serta dapat dengan mudah melihat fenomena sosial yang sedang terjadi dan dialami oleh objek. Pendekatan komunikasi adalah suatu pendekatan yang mempelajari hubungan interaksi komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat yang bisa berlangsung baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal.⁴

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian di lapangan yaitu dari Kepala PSTW Gau Mabaji Gowa, Pekerja Sosial PSTW Gau Mabaji Gowa, serta para lanjut usia yang menjadi peserta program *day care service* di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa.
2. Sumber Data Sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti.

³ Suriyani, *Sosiologi Pedesaan*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 97.

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), h. 171.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik observasi ini dilakukan dengan jalan pengamatan, yakni mengamati obyek yang diteliti, melakukan pengamatan terhadap kegiatan *day care service* di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode dalam pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi*", (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 188.

Dokumentasi menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung agar memperjelas dari mana informasi itu didapat, informasi yang didapat telah diabadikan dalam bentuk foto data yang relevan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktifitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dalam suatu penelitian.

Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, karena itu instrument yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi: observasi, pedoman wawancara, alat-alat dokumentasi serta alat tulis.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam analisis data ini bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data menjadi objek penelitian, namun juga merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data menjadi objek penelitian, namun juga merupakan satu kesatuan yang terpisahkan dengan pengumpulan data berawal dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informasi dari hasil teknik pengumpulan data baik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam

kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan.

Pada penulisan skripsi ini, digunakan teknik pengolahan data yang sifatnya kualitatif. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, akan tetapi, pengolahan data dapat dilakukan ketika sedang mengumpulkan data.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah:

1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam proses ini dilakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera. Proses pengumpulan data harus melibatkan sisi aktor (informan), aktifitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa.

2. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dimulai beriringan dengan proses pengumpulan data dilanjutkan dengan pengkajian dan penilaian data dengan tetap memperhatikan prinsip keabsahan data, dalam rangka memperoleh data yang benar-benar berguna bagi penelitian.⁶

⁶Syamsuddin AB, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, (Ponorogo Jawa Timur: Wade Group, 2017), h. 111.

3. Triangulasi Data

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Selain itu, triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Ada empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian.

4. Display Data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, artinya apakah akan diteruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam data tersebut.

5. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan

secara terus-menerus selama berada di lapangan. Setelah pengumpulan data, maka akan dimulai pencarian arti penjelasan-penjelasan.

G. Pengujian Kabsahan Data

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu: nilai subyektivitas, metode pengumpulan dan sumber data penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subyektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu: kredibilitas, transferabilitas dan konfirmatas.

a) Derajat Kepercayaan (*Kredibilitas*)

Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, per debriefing, analisis kasus negatif, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan member check.⁷

b) Keteralihan (*Transferabilitas*)

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang dapat memahami hasil penelitian ini sehingga ada kemungkinan untuk

⁷Syamsuddin AB, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosia*, h. 120.

menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

c) Ketergantungan (*Dependability*)

Ketergantungan dalam istilah konvensional disebut dengan realibilitas, yang merupakan syarat bagi valisitas. Oleh karena itu, untuk memenuhi kriteria ini seluruh langkah-langkah dalam membangun kerangka pikir penelitian, rancangan penelitian, hasil temuan penelitian, berbagai langkah dalam analisis data, hasil deskripsi analisis dan interpretasi data diuji ulang melalui proses pemeriksaan yang lebih cermat dan teliti.⁸

d) Kepastian (*Konfirmabilitas*)

Konfirmabilitas yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.⁹

⁸Syamsuddin AB, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosia*, h. 119.

⁹Syamsuddin AB, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosia*, h. 121.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa

1. Sejarah Berdirinya PSTW Gau Mabaji

Berdasarkan amanat UUD 1945 pasal 34 maka pada tahun 1968 melalui SK Mensos RI No.HUK 3-1-50/107 tentang pemberian penghidupan klien lanjut usia/jompo, didirikan pusat penanganan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) termasuk dalam hal ini adalah lanjut usia yang berlokasi di Jl. Cendrawasih No. 400 C Rk.II Lingk.Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

Pada tahun 1977, untuk lebih memudahkan penanganan serta meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan terutama kepada para lanjut usia, maka dibangun Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji yang berlokasi Jl. Jurusan Malino Km.29 Samaya Desa Romangloe, Kec. Bontomarannu, Kab. Gowa. Telp. 0411-8210612 Fax : 0411-8210735 Email: pstwgaumabaji@kemsos.go.id

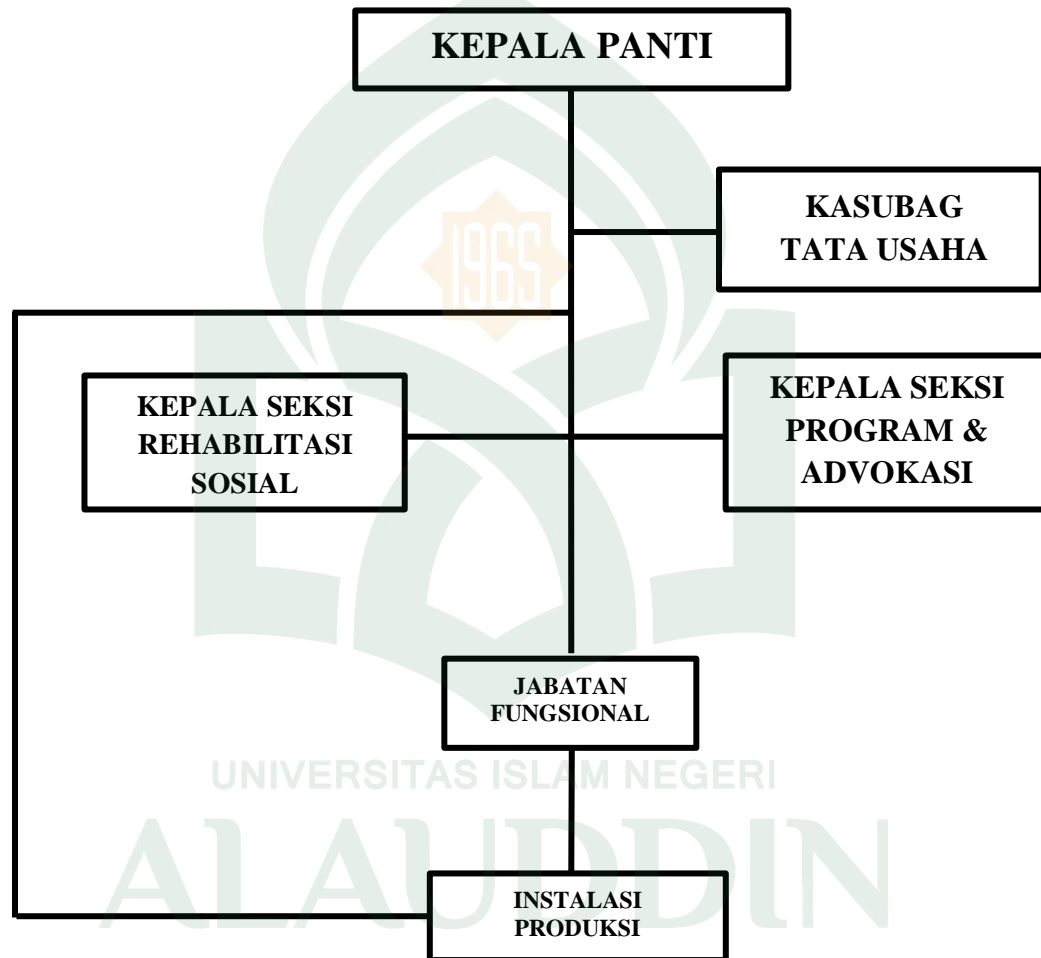
Panti Sosial Tresna Werdha "Gau Mabaji" yang dalam bahasa Makassar memiliki arti "Perbuatan yang Baik" adalah Unit Pelayanan Teknis (UPT) di lingkungan Departemen Sosial RI yang bertanggung jawab dibawah Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial sehari-hari secara fungsional dibina oleh Direktorat Pelayanan Sosial Lanjut Usia sesuai dengan bidang tugasnya.¹

¹ Profil Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa Tahun 2017

2. Struktur Organisasi PSTW Gau Mabaji Gowa

PSTW Gau Mabaji Gowa memiliki 37 orang pegawai negeri sipil yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 19 orang pria, dan terdiri dari 18 orang tenaga honorer.

Struktur Organisasi PSTW Gau Mabaji



Sumber data : Penetapan Penerima Manfaat Di PSTW Gau Mabaji Gowa

3. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa adalah sebagai berikut:

1. Visi

“Mewujudkan PSTW Gau Mabaji Gowa sebagai Pusat Pelayanan Lansia dengan standar pelayanan sosial maksimum”

2. Misi

- a. Meningkatkan pelayanan sosial bagi lanjut usia baik fisik, mental, spiritual maupun sosial.
- b. Menggali serta mengembangkan potensi lansia yang diarahkan pada pengisian waktu luang guna mempertahankan fungsi kognitif, afektif dan psikomotorik, membangun citra diri positif, penerimaan diri, kebermaknaan hidup, serta interaksi sosial lansia.
- c. Menjamin terwujudnya perlindungan sosial bagi lanjut usia terutama di dalam panti
- d. Memberdayakan lansia dan/keluarga agar dapat memberikan pelayanan, perawatan dan perlindungan sosial bagi lanjut usia yang mendapatkan pelayanan dalam rumah.
- e. Meningkatkan profesionalisme pelayanan, manajemen dan administrasi melalui peningkatan Mutu SDM serta tersedianya sarana dan prasarana pendukung.
- f. Menjadikan panti sebagai pusat pengembangan ilmu gerontik.²

² Lihat Profil Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa Tahun 2017

4. Peserta Program *Day Care Service* Di PSTW Gau Mabaji Gowa

Pelayanan ini ditujukan pada lanjut usia dalam jangka waktu tertentu/terbatas dalam arti tidak menginap atau hanya mengikuti kegiatan-kegiatan yang diminati. Program pelayanan harian ini dimaksudkan dapat membantu keluarga/ masyarakat yang karena suatu hal tidak dapat memberi perawatan dan pelayanan kepada lanjut usia dalam kurun waktu tertentu, terutama pada siang hari sehingga dengan adanya program pelayanan ini lanjut usia tidak mengalami keterlantaran, bahkan sebaiknya mereka dapat berinteraksi dengan lanjut usia lain dan dapat menyalurkan hobby serta kemampuannya dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada.

Jumlah peserta yang memenuhi persyaratan sesuai dengan anggaran yang tersedia dalam Di PSTW Gau Mabaji adalah 50 (lima puluh) orang lanjut usia yang termasuk kategori potensial. Berikut penulis sajikan jumlah peserta program day care service berdasarkan Kecamatan di PSTW Gau Mabaji Gowa:

Tabel 4.1

Jumlah Peserta Program Day Care Service tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah
1	Bontomarannu	23 Orang
2	Manuju	11 Orang
3	Somba Opu	6 Orang
4	Parangloe	10 Orang

Sumber Data : Profil Program Day Care Service tahun 2017

Dari tabel di atas, diketahui bahwa program *day care service* ditujukan bagi lanjut usia yang masih bisa menjangkau lokasi PSTW Gau Mabaji dalam sehari sehingga hanya diperuntukkan bagi lanjut usia yang ada di Kabupaten Gowa, dan memenuhi kriteria untuk mengembangkan diri dalam menghadapi proses penuaan. Akan tetapi, kedepannya pihak PSTW Gau Mabaji telah mengembangkan suatu usulan program bagi lanjut usia potensial yang bukan hanya di Kabupaten Gowa melainkan Kabupaten lain yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan.

5. Pelaksana Program

1. Instansi Penyelenggara

Instansi penyelenggara kegiatan program pelayanan Harian Lanjut Usia (Day Care Service) adalah Kementerian Sosial Republik Indonesia Panti Sosial Tresna Werda “Gau Mabaji” Gowa.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia mendukung kegiatan pelayanan Harian Lanjut Usia (Day Care Services) terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan non PNS di lingkungan Panti Sosial Tresna Werda “Gau Mabaji” Gowa, baik yang tercantum namanya dalam SK Kepanitiaan maupun Non Panitia. Pelayanan Harian Lanjut Usia (Day Care Services) juga melibatkan sumber daya Manusia yang berasal dari luar PSTW. Sumber daya manusia dalam kegiatan Program Pelayanan Harian Lanjut Usia (Day Care Services) terdiri dari:

1. *Tenaga manajerial*, adaah Unsur pimpinan lembaga yang melakukan tugas dalam pengambilan kebijakan dan pengorganisasian kegiatan.

2. *Tenaga Administrasi*, adalah pegawai yang bertugas dibidang pengelolaan kegiatan seperti surat menyurat, kepegawaian/personalia, perengkanan, pengadaan dan keuangan.
3. *Tenaga Profesional*, para ahli yang memberikan peayanan langsung kepada Lanjut Usia, seperti: Pekerja Sosial, Perawat, Dokter, Psikolog, Ahli Gizi, Rohaniawan, Instruktur dan Pembimbing.
4. *Tenaga Relawan*, adaah warga masyarakat yang secara suka rela ikut serta memberikan pelayanan kepada Lanjut Usia.
5. *Tenaga Penunjang*, adalah petugas yang membantu pengurus daam melaksanakan kegiatan lembaga, seperti: petugas keamanan, pramu bakti, juru masak, tukang kebun, sopir, tenaga kebersihan, dan sejenisnya.

3. Tim Pengelolah

Tim pengelolah kegiatan program *day care service* sesuai dengan SK Kepala PSTW Gau Mabaji Nomor: 02/PSTW/KP.02.05/01/2017 tentang penetapan tim pengelolah kegiatan *day care services* pada Panti Sosial Tresna Werda “Gau Mabaji” Gowa Tahun anggaran 2017, susunannya sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tim Pengelolah Program Day Care di PSTW Gau Mabaji

No.	Nama	Pangkat/Golongan	Di Tunjuk Sebagai
1.	Drs. Abdul Malik	Penata Tk.I/III.d	Koordinator
2.	Pak Bambang	Penata Tk.I/III.d	Staff Program

3.	Nurlina	Penata Muda/III.a	Sekretaris
4.	Fatmalina	Penata Muda/III.a	Pendamping
5.	Sapri Gasali	Pengatur / II.c	Pendamping

Sumber: Profil Program Day Care Service tahun 2017

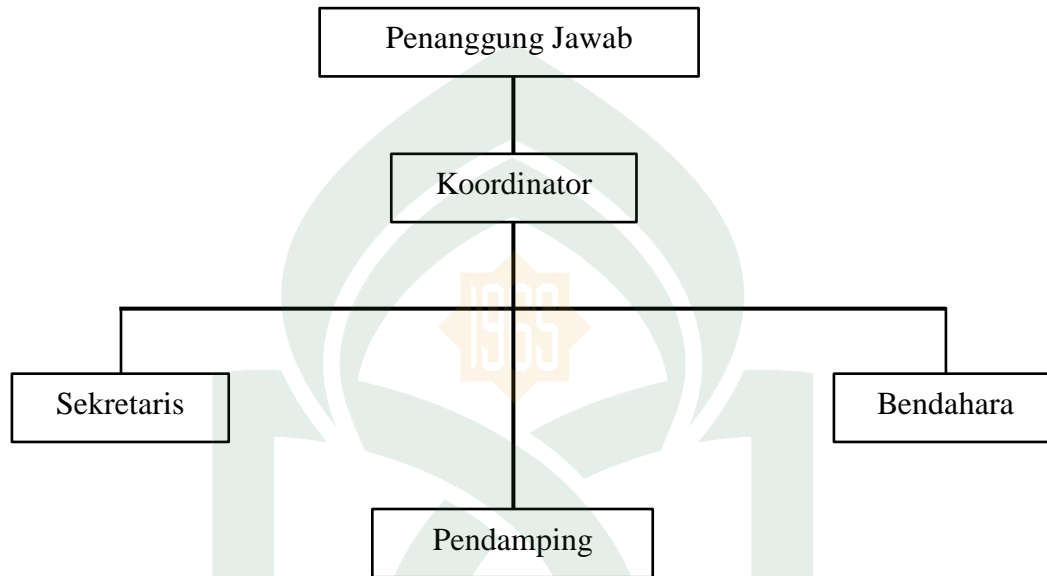
6. Kegiatan Program *Day Care Service*

Dari hasil pengamatan penulis, adapun kegiatan yang dilaksanakan melalui program *day care service* di PSTW Gau Mabaji sebagai berikut:

- a. Program pelayanan yaitu pelayanan yang diberikan berdasarkan kebutuhan lanjut usia, seperti: pelayanan permakanaan, pemeriksaan kesehatan, hiburan dan rekreasi, kebugaran, keterampilan, pemanfaatan relaksasi, perpustakaan, dan lain-lain.
- b. Program promosi yaitu kegiatan untuk memperkenalkan lembaga penyelenggara dan mengajak lanjut usia menjadi anggota dan sponsor.
- c. Program kemitraan yaitu kegiatan untuk mengajak warga masyarakat, dunia usaha dan instansi terkait dalam memberikan pelayanan langsung maupun tidak langsung kepada lanjut usia.
- d. Program pendataan dan informasi yaitu kegiatan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan lanjut usia, kemudian mengolah dan memberikan informasi kepada pihak terkait.

7. Struktur Organisasi Program *Day Care Service*

Penyelenggaraan program *day care service* di PSTW Gau Mabaji dilakukan oleh pengelola program atau kegiatan dengan struktur sebagai berikut:



Sumber: Profil Program Day Care Tahun 2017

B. Efektivitas Program *Day Care Service* terhadap Lanjut Usia di PSTW Gau Mabaji

Untuk mewujudkan pelayanan sosial bagi lanjut usia yang lebih professional, komprehensif dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan lanjut usia, sangat diperlukan pelayanan sosial alternatif diantaranya pelayanan harian lanjut usia atau yang biasa disebut dengan program *day care service*. Oleh karena itu, guna meningkatkan efektivitas program *day care service* untuk memenuhi kebutuhan lanjut usia agar mampu mengembangkan diri secara produktif, maka dapat dilihat dari jenis-jenis pelayanan yang diberikan yaitu pelayanan sosial, pelayanan fisik, pelayanan psikososial, pelayanan keterampilan, pelayanan spiritual dan keagamaan serta

bantuan usaha ekonomi produktif bagi lansia yang menjadi peserta dari program *day care*, di bawah ini di uraian lebih lanjut penerapan kelima bentuk pelayanan yang diberikan kepada peserta program *day care service* di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji, antara lain:

1. Pelayanan Sosial Harian Lanjut Usia

Pelayanan sosial diberikan kepada peserta dalam rangka menciptakan hubungan sosial dan penyesuaian kebutuhan sosial secara serasi dan harmonis di antara lansia, lansia dengan keluarganya, lansia dengan petugas serta dengan masyarakat sekitar, sebagaimana ungkapan Ibu Fatmalina, mengatakan bahwa:

“Pelayanan sosial harian yang kami berikan, bertujuan untuk memulihkan dan mengembangkan perilaku aktif klien, serta meningkatkan kemampuan menemukan dan mengatasi masalah agar dapat melaksanakan peran sosial dengan baik. Baik dalam kegiatan program *day care service* maupun dalam lingkungan sosial masyarakat.”³

Pelayan sosial dalam bermasyarakat untuk mengetahui cara berhubungan yang dilihat apabila orang-perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada. Namun, kenyataan yang penulis temui dilapangan menunjukkan bahwa pelayanan sosial harian yang diberikan terhadap lanjut usia belum merata, karena pelaksana program *day care service* membedakan lansia yang satu dengan yang lainnya. Artinya dalam pelaksanaan pelayanan sosial terhadap lanjut

³ Ibu Fatma (39 tahu), Pekerja Sosial, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, 12 Agustus 2017.

usia petugas *program day care service* hanya memfokuskan pelayanan sosial terhadap lanjut usia yang memiliki strata sosial tinggi dan ketika lansia dan petugas memiliki hubungan keluarga. Selain itu, petugas juga sering membentak lanjut usia yang tidak serius dalam mengikuti pelayanan sosial akan tetapi jika lansia merupakan keluarga petugas program maka petugas tersebut berlaku lemah lembut terhadap lansia. Terkadang ada pula lansia yang curhat dengan sesama akibat perlakuan berbeda yang diterima dari pelaksana program di PSTW Gau Mabaji tersebut.

2. Pelayanan Fisik Harian

Pelayanan fisik harian diberikan kepada peserta dalam rangka memperkuat daya tahan fisik. Pelayanan ini diberikan dalam bentuk pelayanan kesehatan fisioterapi, penyediaan menu makanan tambahan, klinik lansia, kebugaran, senam otak, sarana dan prasarana hidup sehari-hari dan sebagainya.

Pelayanan fisik kepada klien dalam Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji melalui program *day care service* diberikan bertujuan agar peserta atau klien program *day care service* mampu meningkatkan kemampuan motorik, memelihara kondisi fisik klien serta meningkatkan kebugaran fisik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Nurlinah sebagai berikut:

“Pelayanan fisik harian yang kami berikan kepada peserta program *day care service* dengan harapan agar klien peserta program *day care service* melaksanakan kegiatan atau aktivitas kebugaran serta terpenuhinya kondisi motorik klien secara baik.”⁴

⁴ Ibu Nurlina (46 tahun), Pekerja Sosial, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, 10 Agustus 2017,

Pelayanan fisik yang diberikan terhadap peserta *day care service* dengan harapan agar lanjut usia dapat melaksanakan aktivitas kebugaran serta terpenuhinya kebutuhan motorik secara baik. Namun, pada kenyataannya, pelaksana program *day care service* belum sepenuh hati dalam memberikan pelayanan fisik dan pelayanan fisik yang diberikan juga tidak sesuai dengan kemampuan lansia, sehingga masih banyak lansia yang mengeluh terkait pelayanan fisik yang diberikan.

a. Kemampuan Motorik

Pengertian kemampuan motorik adalah sebagai kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak. Kemampuan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh serta keterampilan.⁵

b. Kebugaran Fisik

Kebugaran fisik atau jasmani adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan sehari-hari dengan ringan tanpa merasakan kelelahan yang berarti dan masih mempunyai cadangan tenaga untuk melakukan kegiatan yang lain.

3. Pelayanan Psikososial Edukatif

Pelayanan ini diberikan kepada peserta dalam rangka menciptakan situasi sosial psikologis yang memungkinkan tumbuhnya perasaan aman, nyaman, senang dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Sebagaimana ungkapan Bapak Abdul Malik:

⁵ Rusli Lutan, *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*, (Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Kemendikbud, 1988), h. 21.

“Tujuan utama yang kami harapkan melalui pelayanan psikososial edukatif yaitu untuk menciptakan rasa aman, nyaman, tentram dan damai pada diri klien selama mendapatkan pelayanan program *day care service*. Selain itu, kami juga mengharapkan agar klien mampu menyesuaikan diri dengan keluarganya serta antara klien peserta program *day care service* itu sendiri.”⁶

Bagi seseorang yang memasuki usia lanjut, berbagai kecenderungan menurutnya kemampuan mulai menampakkan gejalanya, terutama kemampuan fisik. Selain itu, usia lanjut juga berpengaruh pada kondisi psikis/mental dan sosial. Seseorang yang memasuki usia lanjut akan mengalami masalah psikologis, merasa sudah tidak diperlukan lagi oleh keluarga, masyarakat, atau lingkungan dimana dia berada.

Bagi lanjut usia, kehilangan perhatian dan dukungan dari lingkungan sosialnya yang biasanya berkaitan dengan hilangnya otoritas atau kedudukan, dapat menimbulkan konflik atau keguncangan. Untuk mengembalikan atau menjaga agar lanjut usia terhindar dari pengaruh negatif usia lanjut maka diperlukan usaha-usaha yang mengarah pada pelayanan psikososial edukatif. Hal ini kemudian diperjelas oleh Pak Bambang yang mengatakan bahwa:

“Bentuk-bentuk kegiatan yang kami lakukan melalui pelayanan psikososial yaitu: diskusi, terapi psikososial secara individu dan kelompok, konseling individu, keluarga dan kelompok. Kegiatan tersebut berlangsung sekali dalam seminggu dari awal bulan februari sampai dengan minggu kedua bulan desember.”⁷

⁶ Abdul Malik (52 tahun), Koordinator Program *Day Care Service* Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, Wawancara, 22 Agustus 2017.

⁷ Bambang Hartono (35 tahun), Staff Program *Day Care Service*, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, 15 Agustus 2017.

Di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji, menurut Pak Bambang, pelayanan psikososial edukatif yang diberikan diharapkan dapat mengembalikan kepercayaan diri para klien karena dengan terbangunnya kembali kepercayaan diri mereka berarti secara psikologis kehidupan di hari tua mereka sedikit demi sedikit dapat mengarah pada kualitas hidup yang lebih baik.

Pelayanan psikososial di dalam Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji dilakukan dalam bentuk seperti bimbingan belajar, konseling atau curahan hati, keterampilan, serta rekreasi, menyanyi, dan pemilihan klien teladan.

a) Bimbingan Belajar

Pelayanan bimbingan belajar dalam Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji difokuskan pada upaya mengajari lanjut usia yang buta huruf agar dapat membaca. Dengan dapat membaca berarti telah terbuka sebuah dunia baru bagi mereka.

Pengetahuan klien yang hanya terbentuk dari pengalaman yang mereka lihat, dengar atau alami secara langsung sangat terbatas sifatnya, sementara apa yang disebut lanjut usia bagi seseorang yang telah memasuki masa lanjut usia akan sangat berpengaruh pada kondisi psikologis seseorang tersebut. Perubahan-perubahan psikologis ini harus ditopang atau ditangani dengan berbagai cara. Salah satu cara dimaksud yakni adanya upaya menanamkan atau menciptakan suatu pemahaman baru yang dalam hal ini pemahaman tentang keberadaan diri sebagai seorang lanjut usia. Untuk itu kemampuan membaca sangat diperlukan.

Menurut Pak Bambang, para klien dapat mungkin diajari membaca karena dengan membaca terbuka wawasan mereka melalui contoh-contoh dari apa yang

dibaca tersebut sehingga lambat laun dampak negative perubahan-peubahan yang terjadi sebagai akibat kondisi lanjut usia dapat dipulihkan kembali.

b) Konseling atau Curahan Hati

Masalah psikologis yang dihadapi lansia pada umumnya meliputi kesepian, terasingkan dari lingkungan, ketidak berdayaan, kurang percaya diri, ketergantungan, serta keterlantaran terutama bagi lanjut usia yang miskin.

Kondisi diatas memerlukan suatu penanganan. Menurut ibu Nurlinah, Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji telah mengupayakan penanganan melalui suatu bentuk pelayanan yang disebut konseling atau curahan hati. Dalam curahan hati ini, masalah atau keluhan para klien peserta program *day care service* dapat diketahui melalui pengungkapan mereka sendiri atau melalui sikap yang mereka tampilkan. Persoalan-persoalan yang dirasakan atau yang terjadi sedapat mungkin diselesaikan melalui nasehat dan arahan.

Pemecahan-pemecahan masalah diupayakan sedemikian rupa antara lain dengan mengajak mereka untuk menerima dengan lapang dada kondisi yang terjadi. Selain itu bagi klien diajak rekreasi. Dengan jalan ini diharapkan apa yang menjadi tanggungan hati mereka sedikit dapat terobati.

Bagi klien yang enggan mengungkapkan isi hati mereka, pihak panti selalu memberikan motivasi dalam bentuk ajakan-ajakan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan atau dengan bercerita atau bercanda yang membuat klien merasa gembira sehingga meskipun keluhan-keluhan mereka tidak mereka ungkapkan tetapi

dengan kegembiraan itu persoalan-persoalan yang dirasakan dapat sedikit berkurang atau bahkan dilupakan.

Penyelesaian masalah diantara para klien dilakukan dengan cara mengajak berbincang-bincang masing-masing untuk didengarkan apa yang mereka keluhkan dan diberi arahan-arahan dari segi agama maupun dari segi hubungan sosial kemasyarakatan sebagai manusia agar persoalan semakin berlarut-larut maka penyelesaiannya dilakukan dengan tindakan ketegasan yaitu memberi tahu bahwa mereka dapat saja dihentikan atau dikeluarkan sebagai klien. Seperti penuturan Ibu Nurlinah:

“Jalan akhir yang kami tempuh yaitu memberi tahu bahwa mereka bisa dikeluarkan atau didiskualifikasi dari program *day care service* kalau terus-menerus cekcok sebab sungguh suatu hal yang kurang baik manakala keadaan seperti itu dibiarkan berlanjut apalagi mereka sudah tua silaturahmi mereka putus apalagi mereka ada dalam kegiatan yang berarti ada dalam satu rumah dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.”⁸

Apabila lansia mengalami perpecahan dengan lansia yang lainnya maka sebagai akibat yang diterima adalah dikeluarkan atau didiskualifikasi dari program *day care service* kalau terus-menerus cekcok sebab sungguh suatu hal yang kurang baik manakala keadaan seperti itu dibiarkan berlanjut apalagi mereka sudah tua silaturahmi mereka putus apalagi mereka ada dalam kegiatan yang berarti ada dalam satu rumah dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

⁸ Nurlinah (46 tahun), Pekerja Sosial, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, 10 Agustus 2017.

Informasi di atas menunjukkan bahwa pelaksana *program day care service* belum berhasil dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang telah diberikan. Karena, ketika ada lansia yang mengalami percekcoakan dengan yang lain, pelaksana program hanya memberikan ancaman. Selain itu, pelaksana program juga belum bisa bertindak tegas, sehingga belum mampu menerapkan prinsip dalam praktek pekerjaan sosial dengan baik. Manakala hal tersebut dibiarkan berlarut, yang menjadi kekhawatiran adalah sulit menumbuhkan rasa kebersamaan terhadap lansia selama berada dilingkungan PSTW Gau Mabaji.

c) *Moorning Meeting*

Berbeda halnya dengan konseling atau curahan hati yang tidak ditetapkan waktunya, pihak panti dalam hal ini para pendampin program *day care service* dalam menjalankan pelayanan psikososial juga mengumpulkan para klien untuk mengetahui kondisi mereka sehari-hari. Bentuk pelayanan ini dinamakan *moorning meeting*. Menurut Ibu Fatmalina, pelayanan *moorning meeting* tidak jauh berbeda dengan pelayanan konseling atau curahan hati.

“Bentuk pelayanan konseling biasanya hanya menyangkut masalah psikologis, ketersinggungan dan sebagainya, sedangkan dalam pelayanan *moorning meeting*, masalah-masalah yang kita tanyakan menyangkut keberadaan mereka sebagai klien dalam mengikuti program *day care service* misalnya masalah makan, interaksi dengan sesama klien peserta *day care service*, ibadah, kesehatan dan sebagainya.”⁹

Bentuk pelayanan konseling hanya menyangkut masalah psikologis, ketersinggungan dan sebagainya, sedangkan dalam pelayanan *moorning meeting*,

⁹ Bambang Hartono (35 tahun), Staff Program *Day Care Service*, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, 15 Agustus 2017.

masalah-masalah yang kita tanyakan menyangkut keberadaan mereka sebagai klien dalam mengikuti program *day care service* misalnya masalah makan, interaksi dengan sesama klien peserta *day care service*, ibadah, kesehatan dan sebagainya. Namun, pelayanan konseling yang dilakukan oleh pelaksana program *day care service* belum maksimal karena hanya dilaksanakan sekali dalam seminggu itupun kurang lebih 1 jam pelayanan, selebihnya lansia dibiarkan keluar masuk aula atau tempat pelayanan, bahkan ada pula lansia yang tidur ataupun bergosip.

d) Keterampilan

Pelayanan keterampilan kepada klien didalam panti diberikan sesuai dengan kemampuan klien seperti menganyam, merangkai bunga, menyulam, pembibitan tanaman hias, serta bercocok tanam. Pemberian keterampilan ini menurut Pak Bambang tidak ditekankan pada adanya hasil yang harus dicapai, jumlah maupun kualitasnya. Pemberian keterampilan ini oleh karena sebagai manusia, para klien tentu tetap punya dorongan dan keinginan untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru baik dengan motivasi untuk meningkatkan mutu kehidupannya maupun mengisi waktu luangnya agar lebih produktif dan berguna. Selain itu menurut Ibu Fatmalina pemberian bermacam-macam keterampilan bertujuan agar fungsi kognitif dan psikomotorik dalam diri klien dapat terus terjaga dengan demikian aktivitas para klien dalam kesehariannya dapat berjalan sebagaimana mestinya.

“Kita sebagai manusia tentu selalu ada dorongan atau kehendak untuk mempelajari sesuatu yang baru. Karena itu, salah satu jalan yang kita tempuh adalah mengajarkan keterampilan kepada mereka agar mereka tetap punya

kesibukan. Dengan demikian mereka akan merasa telah memberi manfaat. Selain itu, penurunan fungsi kognitif dan psikomotorik karena pengaruh usia lanjut tidak akan terlalu berpengaruh banyak terhadap aktivitas yang mereka lakukan. Ini tujuan kita ajarkan keterampilan”¹⁰

e) Hiburan

Pelayanan hiburan kepada klien di dalam panti Sosial tresna werdha Gau mabaji menurut Bapak Subhan diberikan dalam bentuk rekreasi, menyanyi, lomba, dan pemilihan klien teladan. Pelayanan hiburan ini dimaksudkan untuk mengurangi rasa jenuh sekaligus diharapkan menjadi sarana untuk menjalin keakraban diantara para klien.

“Supaya klien tidak merasa bosan dan lebih akrab, kita juga berikan acara hiburan. Kalau hiburan ini kita lakukan kegiatan semacam rekreasi, menyanyi, dan pemilihan klien teladan”.¹¹

Pelayanan rekreasi dilakukan dua kali dalam satu tahun. Waktu pelaksanaan tidak ditentukan secara pasti namun lebih banyak dilaksanakan menjelang bulan ramadhan atau pada hari-hari besar nasional. Rekreasi dilaksanakan di tempat-tempat yang tidak terlalu jauh dari panti oleh karena kondisi para klien sudah tidak memungkinkan untuk bepergian ke tempat yang jauh. Tempat-tempat rekreasi yang dituju seperti Tanjung Bayang, Bantimurung atau sekedar jalan-jalan ke Pantai Losari.

¹⁰ Ibu Fatma (39 tahu), Pekerja Sosial, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, 12 Agustus 2017.

¹¹ Ibu Fatma (39 tahu), Pekerja Sosial, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, 12 Agustus 2017.

Pelayanan rekreasi bagi klien tidak saja dapat memulihkan rasa jenuh tapi sekaligus dirasakan berguna untuk mengetahui lingkungan diluar panti. Untuk pemilihan klien teladan, diadakan menjelang hari-hari besar nasional seperti pada peringatan hari ulang tahun kemerdekaan. Maksud kegiatan ini selain untuk memperingati kemerdekaan juga ditujukan agar para klien tetap memperhatikan kebersihan dan penampilan sehari-hari seperti apa yang di kemukakan oleh ibu Nurlinah:

“Kita selalu mengadakan lomba ini tiap menjelang tujuh belasan. Juga kita maksudkan agar klien termotivasi supaya selalu memperhatikan diri mereka dan dalam panti misalnya keindahan atau kebersihan ruangan tempat pelaksanaan kegiatan *day care service* dan cara berpakaian agar tetap bersih dan rapi”.¹²

Pelayanan hiburan dalam bentuk kegiatan menyanyi biasanya dilaksanakan serangkaian dengan acara pemilihan klien teladan dan pemilihan setelah pembacaan nama pemenang. Kegiatan menyanyi juga diadakan pada waktu-waktu tertentu misalnya pada acara kunjungan atau penyerahan bantuan. Ibu Fatmalina lebih lanjut menuturkan:

“Peringatan tujuh belas Agustus atau kunjungan untuk penyerahan bantuan, biasanya pada acara puncak, pada sesi akhir diisi dengan hiburan, para klien tampil membawakan lagu”.¹³

¹² Nurlinah (46 tahun), Pekerja Sosial, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, 10 Agustus 2017.

¹³ Ibu Fatma (39 tahu), Pekerja Sosial, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, 12 Agustus 2017.

4. Pelayanan Spiritual dan Keagamaan

Pelayanan ini diberikan dalam rangka memperkuat mental spiritual dan kerohanian terutama dalam melaksanakan peribadatan sehari-hari. Pelayanan yang diberikan antara lain penyediaan sarana dan prasarana ibadah, bimbingan rohani, dan lain-lain. Pelayanan spiritual ini sangat penting untuk dilakukan mengingat bahwa pada masa tua seringkali klien dihantui berbagai perasaan tidak berharga dan ketakutan-ketakutan sehubungan dengan penurunan fungsi-fungsi fisik dan sosial. Dengan adanya pelayanan spiritual diharapkan peserta menyadari akan situasi yang dihadapinya sehingga muncul ketenangan dan kedamaian dalam perasaannya. Muncul kembali kepercayaan dirinya, dapat menjalankan ibadah dengan tenang dan tetap dapat beraktivitas sesuai dengan kemampuannya.

Kebutuhan spiritual merupakan hal yang sangat mendasar dalam hidup manusia. Seseorang yang memberi perhatian pada kehidupan spiritualnya cenderung akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan hidup. Sebaiknya pula, kegelisahan akan terasa manakala kebutuhan spiritual diabaikan. Terlebih pada seseorang yang telah lanjut usia maka sejak seseorang aqil baliq pemenuhan akan kebutuhan spiritual ini menjadi sesuatu yang primer dalam diri seseorang.

Pelayanan kebutuhan spiritual terhadap para klien Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji dilakukan dalam bentuk bimbingan ibadah dan ceramah agama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Bambang sebagai berikut:

“Pelayanan kebutuhan rohani kita berikan dalam bentuk seperti ceramah, dan bimbingan ibadah praktis. Kalau ceramahnya kita kerja sama dengan departemen agama atau mengundang penceramah misalnya ustadz yang sudah

dikenal atau imam masjid. Kalau bimbingan ibadah praktis misalnya mengajarkan klien bagaimana tata cara sholat, bagaimana berpuasa bagi lanjut usia, baca Al Qur'an dan sebagainya.”¹⁴

Mengenai waktu pelaksanaan dari kedua bentuk pelayanan tersebut di atas, untuk ceramah agama dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada Selasa siang sedangkan bimbingan ibadah dilaksanakan sebelum shalat duhur.

Terlaksananya suatu bentuk pelayanan juga banyak dipengaruhi oleh pihak yang dilayani dalam hal ini para klien. Menurut Ibu Nurlinah pemberian pelayanan kebutuhan spiritual kepada para klien dapat terlaksana dengan baik oleh karena umumnya klien juga memberi respon yang baik.

“Dari klien sendiri sudah sangat bagus karena mereka itu sudah banyak tahu mengenai ibadah ini. Mungkin karena pengalaman mereka selama ini dan juga karena usia mereka yang sudah lanjut sehingga persoalan ibadah sangat mereka perhatikan”.¹⁵

Untuk pelaksanaan shalat lima waktu, kepada klien dianjurkan melakukannya secara berjamaah. Namun demikian hal ini tidak terlalu ditekankan. Menurut Ibu Nurlinah hal ini dikarenakan kemampuan fisik klien yang berbeda-beda. Seperti penuturannya:

“Kita selalu anjurkan para klien shalat berjamaah tapi Karena kondisi para klien ada yang tidak terlalu kuat berjalan, tidak kuat berdiri lama sehingga kita beri keleluasaan bagi mereka untuk shalat sendiri-sendiri”.¹⁶

¹⁴ Bambang Hartono (35 tahun), Staff Program *Day Care Service*, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, 15 Agustus 2017.

¹⁵ Nurlinah (46 tahun), Pekerja Sosial, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, 10 Agustus 2017.

¹⁶ Nurlinah (46 tahun), Pekerja Sosial, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, 10 Agustus 2017.

Untuk pelaksanaan ibadah di bulan ramadhan, dilakukan seperti kebiasaan dimasyarakat antara lain tarwih secara bersama dan buka puasa bersama. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Abdul Malik di bawah ini:

“Ibadah dalam bulan ramadhan kita lakukan dalam bentuk tarwih bersama dan buka puasa bersama. Kalau untuk tarwih bersama ada waktu-waktu tertentu yang diharapkan semua klien hadir untuk tarwih bersama misalnya malam tujuh belas ramadhan. Mengenai buka puasa bersama, dilaksanakan sekali saja dalam bulan ramadhan.”¹⁷

Demikian pula dengan hari-hari besar keagamaan, di dalam Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji juga diperingati secara rutin tiap tahun sebagai bentuk pemberian pelayanan spiritual bagi klien. Peringatan ini untuk menambah kesempurnaan semangat beribadah para klien hari-hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW diperingati dalam suatu acara dengan mengundang penceramah. Dalam ceramah itu terutama disampaikan kisah-kisah Nabi Muhammad SAW dengan maksud dapat menjadi contoh untuk diterapkan dalam asrama.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adapun pelayanan kebutuhan spiritual yang diberikan PSTW Terhadap klien peserta program *day care service*, sebagai berikut:

a. Hafalan Doa’Sehari-Hari

Latihan-latihan keagamaan dan pembiasaanya ituah yang harus lebih ditonjolkan, misalnya latihan ibadah sholat, doa, membaca Al-quran, menghafalkan ayat-ayat pendek, sholat berjamaah di mushola atau masjid, latihan dan pembiasaan

¹⁷ Abdul Malik (52 tahun), Koordinator Progam *Day Care Service* Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, *Wawancara*, 22 Agustus 2017.

ahlak atau ibadah sosial dan sebagainya. Dengan demikian lama kelamaan klien akan tumbuh rasa senang dan terdorong untuk melakukan ajaran-ajaran agama (mengahapal doa sehari-hari) tanpa ada paksaan atau suruhan dari luar, tetapi justru merupakan dorongan dari dalam dirinya.

b. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Pada dasarnya tujuan pengajaran Al-Quran adalah agar sebagai umat islam bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-quran dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai akhir zaman kelak. Karena Al-quran adalah pedoman dan petunjuk bagi umat islam di dunia ini.

Mendidik bukan sekedar transfer ilmu saja, tapi lebih dari itu yaitu memberikan nilai-nilai terpuji pada orang lain dalam hal ini adalah peserta didik untuk berakhlak Al-qur'an. Pendidikan yang paling mulai di berikan orang tua adalah pendidikan al-qur'an yang merupakan lambang agama islam yang paling hakiki sehingga dapat menjunjung tinggi nilai- nilai spiritual islam.

Pembinaan baca tulis Al-qur'an di lakukan agar setiap orang yang mempelajarinya mengerti akan kebenaran isi di dalam kandungan Al-qur'an belajar Al-qur'an harus di mulai . dalam ilmu pendidikan yang sudah modern Alqur'an bisa di pelajari dengan cara melihat tata bahasa yang berada di dalamnya dengan cara menafsirkan satu persatu dengan kamus bahasa arab.

c. Ceramah Tentang Perilaku Hidup Bersih

Kesehatan merupakan kondisi dimana kita berada jauh atau terbebas dari penyakit. Merupakan suatu yang mahal jika dibandingkan dengan hal-hal yang lain. Bagaimana tidak, harta yang melimpah, memiliki paras tampan atau cantik, memiliki badan tegap dan gagah, semuanya itu akan sirna dengan sekejap jika kita terserang penyakit atau tidak sehat. Dengan penyakit harta bisa habis digunakan untuk berobat, paras tampan atau cantik berubah menjadi pucat dan tidak enak untuk dipandang, badan yang tegap dan gagah seketika roboh dikarenakan lemas dan lesu akibat kondisi tubuh yang menurun drastis tujuan dari pelayanan ini yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat agar hidup bersih dan sehat serta masyarakat termasuk swasta dan dunia usaha berperan serta aktif mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

d. Nasehat-Nasehat Tentang Kerukunan dalam Hidup

Tujuan utama dari pelayanan ini yaitu agar tercipta keharmonisan dalam komunikasi antar sesama klien adalah tujuan dari kerukunan dalam hidup, agar terciptakan masyarakat yang bebas dari ancaman, kekerasan hingga konflik agama. Kerukunan adalah kebaikan, oleh karena itu pihak PSTW Gau Mabaji telah berupaya semaksimal mungkin dalam hal memberikan nasehat tentang hidup rukun agar tidak terjadi pertikaian antar klien di PSTW Gau Mabaji tersebut.

e. Pesan-Pesan Dakwah Tentang Larangan Mubazir

Pelayanan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada klien agar tidak hidup mubazir, seperti membuang-buang makanan. Dalam Islam ada larangan

hidup boros dan bermewah-mewahan sehingga harta terbuang sia-sia dan hanya tinggal sedikit didermakan. Orang yang boros dan hidup mewah disebut sebagai saudara setan. Bagaimana mungkin seseorang bisa dengan tenang hidup mewah dan berfoya-foya, sementara banyak orang kelaparan dan hidup dalam kekurangan.

Namun perilaku membelanjakan harta dan menginfakkannya dalam kebenaran, sebanyak apapun tidak termasuk dalam pemborosan. Mujahid berkata, seandainya seorang menginfakkan seluruh hartanya dalam kebenaran maka dia bukan termasuk pemborosan, dan seandainya dia menginfakkan satu mud bukan pada tempatnya maka hal itu termasuk pemborosan.

Dari pengamatan penulis untuk pelayanan kebutuhan spiritual ini, pihak panti telah menyediakan sarana berupa masjid, kitab suci Al Qur'an dan terjemahnya, Juz Amma, buku tuntunan shalat, serta buku-buku pelajaran agama yang dimaksudkan agar para klien dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

5. Pemberian Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP)

Pelayanan ini diberikan kepada lansia yang membutuhkannya sebagai aktifitas untuk meningkatkan produktivitas dalam rangka menambah penghasilannya. Perubahan ataupun penambahan program dalam bentuk inovasi-inovasi dalam pelayanan sosial masih sangat dimungkinkan karena perbedaan aspek kebutuhan dan permasalahan sosial yang dihadapi berbeda-beda. Sebagaimana ungkapan Ibu Fatma:

“Bantuan yang kami berikan bukan dalam bentuk uang, melainkan dalam bentuk barang. Tujuannya agar dapat membantu klien dalam pengembangan

usaha, meningkatkan produktivitas kerja klien, mendorong kemandirian ekonomi bagi klien, serta menciptakan pengelolaan usaha yang baik.”¹⁸

Perbedaan aspek kebutuhan terhadap pelayanan sosial lansia di PSTW Gau Mabaji Gowa selain karena individu lansia itu bersifat unik, juga disebabkan terjadinya perubahan-perubahan seperti perubahan kelembagaan dan orang yang melaksanakannya, perubahan pada sistem kegiatan, perubahan sasaran kegiatan dan lain-lain.

Sesuai dengan hasil wawancara di atas dan berdasarkan hasil pengamatan penulis dapat disimpulkan bahwa, sejauh ini pihak pengelola program *day care service* telah berupaya semaksimal mungkin. Akan tetapi, dalam kenyataannya belum bisa dikatakan efektif karena dalam melaksanakan aktivitas pelayanan hanya berlangsung sekali seminggu itupun kalau pihak pengelola program *day care service* tidak melibatkan peserta *day care service*. Selain itu, sehingga dari hasil pengamatan penulis, peserta program *day care service* tidak serius dalam mengikuti pembinaan dan kegiatan karena pihak pengelola dari program *day care* itu sendiri kurang tegas sehingga peserta biasanya kebanyakan bermain bahkan membentuk kelompok diskusi bahkan ada yang keluar masuk ruangan serta ada yang tidur.

¹⁸ Ibu Fatma (39 tahun), Pekerja Sosial, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, 12 Agustus 2017.

C. Upaya Meningkatkan Pelayanan Sosial Lanjut Usia melalui Program Day Care Service di PSTW Gau Mabaji

Sesuai dengan data yang penulis peroleh serta hasil wawancara terhadap bapak Abdul Malik selaku koordinator program *day care service* di Pantia Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa mengemban misi antara lain menjamin terwujudnya perlindungan sosial bagi lanjut usia, menggali dan mengembangkan potensi lanjut usia yang diarahkan pada pengisian waktu luang guna mempertahankan fungsi kognitif, afektif, dan psikomotorik, membangun citra diri positif, penerimaan diri, kebermaknaan hidup, serta interaksi sosial lanjut usia.

Pantia Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi para klien berupa penampungan dan jaminan hidup seperti makan dan minum, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu luang termasuk rekreasi, bimbingan sosial, serta bimbingan fisik dan mental sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketenteraman lahir dan batin.

Sebagai penyokong dari misi dan tugas pokoknya, Pantia Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji dengan salah satu fungsinya sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia, memberikan pelayanan kesejahteraan dalam empat bentuk pelayanan yaitu pelayanan pemenuhan kebutuhan fisik, pelayanan kesehatan, pelayanan psikososial edukatif serta pelayanan kebutuhan rohani. Adapun upaya meningkatkan pelayanan sosial lanjut usia melalui program *day care service* di PSTW Gau Mabaji, sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kesehatan Fisik dan Psikis Lanjut Usia

Program *Day Care Service* merupakan salah satu program pelayanan sosial yang ditujukan bagi klien yang masih potensial melalui pengadaan kegiatan-kegiatan, sebagaimana ungkapan Pak Bambang:

“Salah satu upaya yang dilakukan yaitu meningkatkan kualitas kesehatan bagi klien, pelayanan kesehatan merupakan tolak ukur dalam peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia melalui program *day care service* agar kualitas kehidupan klien dapat meningkat.”¹⁹

- a. Pelayanan kesehatan untuk kebutuhan fisik (tubuh), untuk memelihara kesehatan dan memperkuat daya tahan fisik klien yaitu dalam bentuk senam lansia dengan berbagai variasi yang disesuaikan kondisi fisik yang dialami klien. Sebagaimana ungkapan Ibu Fatma:

“Salah satu senam yang sering dilakukan yaitu senam otak dan senam lansia yang dilakukan setiap hari Kamis pagi sekali dalam seminggu selama mengikuti program *day care service*. Selain itu, ada pula pemberian makanan tambahan dan pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan setiap hari Selasa mulai pukul 08:00 sampai pukul 11:30 yang berupa pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah dan pemeriksaan tulang.”²⁰

- b. Pelayanan kesehatan mental (psikis), untuk terwujudnya keharmonisan antara klien peserta program *day care service* serta agar klien mempunyai kesiapan dalam menghadapi masalah-masalah sehingga klien merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan diri. Sebagaimana ungkapan Ibu Nurlinah:

¹⁹ Bambang Hartono (35 tahun), Staff Program *Day Care Service*, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, 15 Agustus 2017.

²⁰ Ibu Fatma (39 tahun), Pekerja Sosial, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, 12 Agustus 2017.

“Pelayanan tersebut dalam bentuk kegiatan kesenian (bernyanyi dengan diiringi organ) dan kegiatan-kegiatan lain yang membuat klien merasa nyaman selama mengikuti program *day care service*.”²¹

Kegiatan yang dilaksanakan melalui program *day care service* sebagai wujud nyata agar klien dapat memanfaatkan waktu luang yang dimiliki selama berada di lingkungan PSTW Gau Mabaji pada sore hari yaitu mulai dari pukul 08:00 pagi dan kembali kerumah pada sore hari setelah rangkaian kegiatan *day care service* telah diikuti. Namun, kenyataan yang penulis temui di lapangan menunjukkan bahwa meskipun pelaksana program *day care service* telah berupaya memberikan pelayanan, keganasan masih terjadi, seperti dalam pemenuhan pelayanan kesehatan fisik dan psikis lansia. Karena dari 50 orang peserta *day care service* hanya ada 15 orang yang terpenuhi kebutuhan kesehatan fisik dan psikisnya, masih banyak lansia yang mengeluhkan pelayanan kesehatan yang diberikan, mulai dari pemeriksaan yang dilakukan yaitu hanya cek tensi, selebihnya jika ada lansia yang mengeluh sakit maka hanya diberi saran untuk memperbanyak istirahat dan sama sekali tidak diberikan obat penghilang rasa sakit.

2. Meningkatkan Kemampuan Lanjut Usia Untuk Mengembangkan Diri Dalam Menghadapi Proses Hari Tua

Sebagai salah satu penyelenggara kesejahteraan sosial lanjut usia, maka PSTW Gau Mabaji Gowa melalui program *day care service* melakukan suatu upaya dalam meningkatkan kemampuan lanjut usia untuk mengembangkan diri dalam

²¹ Nurlinah (46 tahun), Pekerja Sosial, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, 10 Agustus 2017.

menghadapi proses hari tua, dengan memberikan gambaran dinamika klien pada keluarga, sebagaimana ungkapan Bapak Abdul Malik:

“Dalam mewujudkan kegiatan tersebut, maka kami melakukan *home visit* yaitu dengan melakukan kunjungan kerumah klien yang menjadi peserta program *day care service* guna melakukan wawancara dengan keluarga klien untuk memudahkan kami dalam mengidentifikasi permasalahan klien dalam keluarga dan masyarakat.”²²

Tujuan utama melakukan *home visit* yaitu untuk mengidentifikasi dinamika permasalahan klien di keluarga dan masyarakat dengan melibatkan anggota keluarga klien serta masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal klien. Sebagaimana ungkapan Ibu Nurliah:

“Seluruh staff program *day care service* melakukan *home visit* dengan mengadakan wawancara baik itu kepada keluarga klien itu sendiri maupun masyarakat lingkungan tempat tinggal klien dengan menyiapkan data perkembangan klien dan adanya laporan dinamika perkembangan klien pada keluarga.”²³

Agar *home visit* dapat terlaksana dengan baik maka koordinator dari program *day care service* melakukan pembagian tugas kepada staff program dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang nantinya akan memudahkan untuk mengetahui perubahan dan perkembangan yang dialami oleh klien setelah kembali ke keluarganya. Sebagaimana ungkapan Pak Bambang:

“Kegiatan *home visit* biasanya kami lakukan selama tiga (3) bulan pertama setelah klien mengikuti program *day care* di PSTW Gau Mabaji agar kami

²² Abdul Malik (52 tahun), Koordinator Program *Day Care Service* Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, *Wawancara*, 22 Agustus 2017.

²³ Nurlinah (46 tahun), Pekerja Sosial, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, 10 Agustus 2017.

lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan lanjut usia untuk mengembangkan diri dalam menghadapi proses hari tua.”²⁴

Dengan demikian, adanya partisipasi keluarga dan masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal klien, memberikan kontribusi yang sangat banyak bagi penyelenggara program *day care service* dalam meningkatkan kemampuan lanjut usia untuk mengembangkan diri dalam menghadapi proses hari tua. Kunjungan rumah atau *home visit* yang dilakukan oleh pelaksana *program day care* hanya menjangkau lokasi yang dekat dengan PSTW Gau Mabaji. Sedangkan, untuk peserta atau lansia yang tinggal di daerah lain hanya dilakukan pada saat tertentu. Sehingga pada kenyataannya kegiatan tersebut belum efektif karena dari 50 peserta *day care service* yang dikunjungi hanya 23 orang dan 27 orang lainnya tidak dikunjungi, jadi pelaksana program hanya bisa menebak kondisi yang dialami lansia dan tidak sepenuhnya pelaksana program mengetahui permasalahan yang dialami oleh lansia.

3. Mendorong Kemandirian Bagi Klien

Mendorong kemandirian bagi klien merupakan suatu upaya yang dilakukan pengelola program *day care service* dalam memberikan bantuan usaha bagi klien yang kurang mampu untuk meningkatkan kemandirian agar memperoleh pendapatan ekonomi yang lebih layak. Sebagaimana ungkapan Bapak Abdul Malik:

“Mendorong kemandirian bagi klien kami lakukan dengan melibatkan klien yang menjadi peserta dari program *day care service*. Selain itu, kami juga mendatangi masyarakat yang dapat dipercaya, apakah klien tersebut betul-

²⁴ Bambang Hartono (35 tahun), Staff Program *Day Care Service*, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, 15 Agustus 2017.

betul lemah secara ekonomi sehingga membutuhkan bantuan usaha dari pihak pengelola dari program *day care service* itu sendiri.”²⁵

Selain melibatkan klien, masyarakat, pihak pengelola program *day care service* juga melibatkan pekerja sosial yang ada di PSTW Gau Mabaji Gowa, dengan melakukan pelatihan, distribusi bantuan usaha dan dalam hal memperoleh kredit usaha makro bagi klien. Sebagaimana ungkapan Ibu Nurliah:

“Tujuan utama kami melibatkan peksos yang ada di PSTW Gau Mabaji yaitu untuk membantu pengelola program *day care service* dalam mengidentifikasi kebutuhan usaha yang cocok diberikan bagi klien, dengan harapan adanya peningkatan usaha klien. Biasanya, kami melaksanakannya pada awal bulan September pada saat klien terdaftar sebagai peserta program *day care service*.”²⁶

Pada saat klien terdaftar sebagai peserta program *day care service*, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pihak pengelola program dan bekerjasama dengan pekerja sosial yang ada di PSTW Gau Mabaji melakukan pelatihan kepada klien yang dianggap perlu untuk mendapatkan bantuan usaha. Pelatihan yang dimaksud ialah pelatihan manajemen pengelolaan usaha yang baik dengan tujuan mendorong kemandirian ekonomi bagi klien. Setelah itu, pengelola program *day care service* mendistribusikan bantuan usaha yang cocok dengan klien yang biasanya dilakukan pada bulan September. Sebagaimana ungkapan Ibu Fatma:

“Kami sangat berharap dengan adanya bantuan usaha yang kami berikan kepada klien, sebagai salah satu upaya agar setelah klien mengikuti program

²⁵ Abdul Malik (52 tahun), Koordinator Program *Day Care Service* Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, *Wawancara*, 22 Agustus 2017.

²⁶ Nurlinah (46 tahun), Pekerja Sosial, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, 10 Agustus 2017.

day care service dapat meningkatkan perekonomiannya secara mandiri dengan memanfaatkan bantuan usaha yang kami berikan.”²⁷

Bukan hanya memberikan bantuan usaha terhadap klien peserta program *day care service*. Setelah klien tidak lagi terdaftar sebagai peserta program *day care service*, maka pihak pengelolah program kemudian melakukan monitoring dan evaluasi terhadap klien yang telah diberikan bantuan usaha untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan program yang diselenggarakan. Selain itu, untuk mengetahui peningkatan penghasilan bagi klien yang telah diberikan bantuan usaha. Akan tetapi, dari 50 peserta *day care service* hanya 30 lansia yang menerima bantuan dan selebihnya hanya diberikan kepada keluarga pelaksana program *day care service*. Artinya, pelaksana program *day care service*, menyalahgunakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah hal ini perlu mendapat perhatian dari beberapa pihak terkait agar bantuan yang diterima tepat sasaran, karena miris juga, dari 50 lansia hampir mengalami masalah kemiskinan, jadi ketika pelaksana program menyalahgunakan bantuan tersebut, maka sulit untuk mewujudkan hari tua lansia yang sejahtera.

D. Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program Day Care Service di PSTW Gau Mabaji

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila

²⁷ Ibu Fatma (39 tahun), Pekerja Sosial, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, 12 Agustus 2017.

ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.²⁸ Hal ini senada dengan ungkapan Ibu Nurliah:

“Setiap usaha atau kegiatan yang dilakukan pasti menemukan kendala ataupun hambatan. Akan tetapi kendala yang dihadapi tidak menjadi penghalang dalam berbuat kebaikan termasuk dalam meningkatkan efektivitas program *day care service* terhadap klien di PSTW Gau Mabaji Gowa. Adapun kendala yang dihadapi sebagai berikut.”²⁹

1. Fasilitas yang terbatas

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu staff program *day care service* di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Pak Bambang, mengatakan bahwa:

“Keberhasilan dari pelayanan yang kami berikan harus didukung dengan fasilitas penunjang. Misalnya dalam melakukan pemeriksaan kesehatan kepada klien, karena kekurangan kursi roda sehingga klien harus bergiliran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan khususnya bagi klien yang sudah tidak kuat berjalan kaki menuju poliklinik selain itu fasilitas kesehatan masih sangat kurang sehingga para petugas poliklinik yang ada di PSTW Gau Mabaji menggunakan fasilitas seadanya”³⁰

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 385.

²⁹ Nurlinah (46 tahun), Pekerja Sosial, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, 10 Agustus 2017.

³⁰ Bambang Hartono (35 tahun), Staff Program *Day Care Service*, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, 15 Agustus 2017.

2. Klien Tidak Menaati Aturan dalam Program *Day care Service*

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan koordinator program *day care service* di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Bapak Abdul Malik, mengatakan bahwa:

“Perjanjian sebelum masuk diberikan pernyataan untuk mengikuti semua peraturan yang ada dalam panti jika tidak mengikuti aturan maka siap untuk dikeluarkan, walaupun lanjut usia tersebut terlantar tapi kalau tidak taat dengan aturan maka akan tetap dikeluarkan sebagai peserta program *day care service*.”³¹

3. Jika ada klien yang masuk, akan meminta pelayanan lebih

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu penyuluh sosial di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Pak Bambang, mengatakan bahwa:

“Lanjut usia yang baru masuk di PSTW Gau Mabaji terkadang menganggap bahwa program *day care service* di PSTW Gau Mabaji sebagai pemuas kebutuhan, sering kali juga meminta pelayanan lebih dan mengancam jika tidak dipenuhi akan lari dari PSTW Gau Mabaji pada saat kegiatan *day care service* masih berlangsung.”³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum klien mengikuti program *day care service* dan pelayanan di PSTW Gau Mabaji maka terlebih dahulu yang harus dilakukan yaitu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan pada PSTW Gau Mabaji agar dalam pelayanannya dapat optimal. Selain itu pihak PSTW Gau Mabaji juga telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

³¹ Abdul Malik (52 tahun), Koordinator Program *Day Care Service* Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, *Wawancara*, 22 Agustus 2017.

³² Bambang Hartono (35 tahun), Staff Program *Day Care Service*, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Gowa, 15 Agustus 2017.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Untuk mewujudkan pelayanan sosial bagi lanjut usia yang lebih professional, komprehensif dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan lanjut usia, sangat diperlukan pelayanan sosial alternatif diantaranya pelayanan harian lanjut usia atau yang biasa disebut dengan program *day care service* guna meningkatkan efektivitas program *day care service* untuk memenuhi kebutuhan lanjut usia agar mampu mengembangkan diri secara produktif, maka dapat dilihat dari jenis-jenis pelayanan yang diberikan yaitu pelayanan sosial, pelayanan fisik, pelayanan psikososial, pelayanan keterampilan, pelayanan spiritual dan keagamaan serta bantuan usaha ekonomi produktif bagi lansia yang menjadi peserta dari program *day care service*.
2. Adapun upaya meningkatkan pelayanan sosial lanjut usia melalui program *day care service* di PSTW Gau Mabaji, yaitu: Meningkatkan Kesehatan Fisik dan Psikis Lanjut Usia, Meningkatkan Kemampuan Lanjut Usia Untuk Mengembangkan Diri Dalam Menghadapi Proses Hari Tua dan Mendorong Kemandirian Bagi Klien

3. Kendala yang dihadapi yaitu: *Pertama*, fasilitas yang terbatas. *Kedua*, klien tidak menaati aturan dalam program *day care service* dan. *Ketiga*, jika ada klien yang masuk, akan meminta pelayanan lebih.

B. Implikasi

1. Pendamping program, *day care service* hendaknya bisa memberikan rencana atau ide kreatif lain agar klien yang mengikuti program tidak merasa bosan dan jenuh selama mengikuti kegiatan sehari-hari yang diberikan di PSTW Gau Mabaji melalui program *day care service*;
2. Penanggung jawab program *day care service* agar dapat menambah sumber daya manusia di bidangnya masing-masing terutama dalam pemeriksaan kesehatan maupun pelayanan kegiatan yang diberikan melalui program *day care service*;
3. Kepala PSTW Gau Mabaji maupun Koordinator Program *Day Care Service* hendaknya menjalin kerjasama dengan pihak lain yang berkaitan dengan program kegiatan, selain dapat memperluas jaringan dan mensosialisasikan program.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, Ponorogo, Jawa Tiimur, Wade Group, 2017.
- Amin Tunggal, Wijaya, *Manajemen suatu Pengantar, Cetakan Pertama*, Rineka Cipta Jaya, Jakarta, 1993.
- Badan Pusat Statistik, *Sensus Penduduk Indonesia*, Tahun 2002.
- Bandiyah, Siti, *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*, Yogyakarta : Nuha Medika, 2009.
- Bagian Peraturan Perundang-undangan Biro Hukum & Humas BPKP, 2004.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 tentang *Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia*.
- Bagon Suyatno dan Sutina, *Metode Penelitian Sosial, Cet. VI*; Jakarta, Kencana Prenanda Media Grup, 2011.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2008.
- Departemen Sosial RI, Direktorat Jendral Pelayanan Sosial dan Rehabilitasi Sosial,
- Departemen Sosial RI, Direktorat Jendral Pelayanan Sosial dan Rehabilitasi Sosial,
- Departemen Sosial RI, Kepmensos RI Nomor: 4/PRS-3/KPTS/2007 tentang *Pedoman Pelayanan Sosial Lansia dalam Panti*, Jakarta, Depsos RI, 2007.
- Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, *Sekilas tentang Lansia*, 2011.
- Departemen Sosial RI, Direktorat Jendral Pelayanan Sosial dan Rehabilitasi Sosial,
- Laporan Pelaksanaan, *Day Care Service di PSTW Gau Mabaji Gowa*, 2016.
- Maryam RS, Ekasari, MF,dkk . *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*, Jakarta, Salemba Medika, 2008.
- Maryam RS, Ekasari, MF,dkk, *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*, Jakarta, Salemba Medika, 2008.
- Padila, *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Lanjut Usia)*, Yogyakarta, Nusa Medika, 2013.

Pedoman Kegiatan Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa, 2009.

Pedoman Kegiatan Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa, 2009.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 *tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia* pada Bab I Pasal 1 Ayat 3.

Pedoman PHLU, *Dirjen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial RI*, 2007.

Pedoman Kegiatan Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa, 2009.

Setyaningrum, Nuraeni, *Upaya Peningkatan Pelayanan Sosial Bagi Lanjut Usia Melalui Home Care Service di PSTW Buhdi Luhur*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Yogyakarta, 2012.

Salmah, Sri, *Bahagia dan Sejahtera di Usia Lanjut*. Yogyakarta: B2PP3KS Press, 2010.

Setyaningrum, Nuraeni, *Upaya Peningkatan Pelayanan Sosial Bagi Lanjut Usia Melalui Home Care Service di PSTW Buhdi Luhur*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Yogyakarta, 2012.

Sarwoto. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1990.

Saya Salingbagi, Definisi Pelayanan Sosial, diterbitkan pada Kamis, 24 Juli 2014, 05:47:00 AM, <http://www.salingbagi.com/2014/07/definisi-pelayanan-sosial.html> (21 Desember 2016).

Siti Bandiyah. *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2009.

Suriyani, *Sosiologi Pedesaan*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 *Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia* pada pasal 1 ayat 2.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 *Tentang Kesejahteraan Lansia*.

Zulfi Mubaraq, *Sosiologi Agama*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

L

A

M

P

I

R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN

M A K A S S A R

N

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABDUL ASIS
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jalan Mustafa Dg Bunga Romang Polong Kab. Gowa
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI Kons. Kessos
Nama Informan : Bambang Hartono
Umur : 35
Profesi/Pekerjaan : Pekerja Sosial
Lembaga/Instansi : Kementerian Sosial RI, psw Gowa Makassar
Alamat : Jl. poros Malino KM-29 Batualang - Romangloe, Gowa

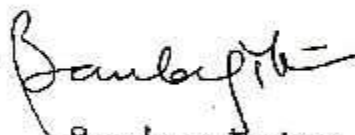
Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 10 Agustus -10 September 2017 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Gowa, Agustus 2017

Informan

Peneliti


Bambang Hartono

ABDUL ASIS

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABDUL ASIS
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jalan Mustafa Dg Bunga Romang Polong Kab. Gowa
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI Kons. Kessos
Nama Informan : Drs. Abdul Malik
Umur : 52
Profesi/Pekerjaan :
Lembaga/Instansi : PSTW Gau Mabagi
Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 10 Agustus -10 September 2017 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Gowa, Agustus 2017

Informan



Drs. Abdul Malik

Peneliti



ABDUL ASIS

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABDUL ASIS
Profesi : Mahasiswa UTN Alauddin Makassar
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jalan Mustafa Dg Bunga Romang Polong Kab. Gowa
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI Kons. Kessos
Nama Informan : Nurlia Dazang Ngasih
Umur : 69
Profesi/Pekerjaan :
Lembaga/Instansi : pstw sau mabaji
Alamat : Bontomanae

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 10 Agustus -10 September 2017 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Gowa, Agustus 2017

Informan



Nurlia Dazang Ngasih

Peneliti

ABDUL ASIS

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABDUL ASIS
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jalan Mustafa Dg Bunga Romang Polong Kab. Gowa
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI Kons. Kessos
Nama Informan : Fatmalina
Umur : 39 thn
Profesi/Pekerjaan : Pektos
Lembaga/Instansi : PSTW Gau Malina
Alamat : Jl. Peras Malina

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 10 Agustus -10 September 2017 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Gowa, Agustus 2017

Informan


Fatmalina

Peneliti

ABDUL ASIS

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABDUL ASIS
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jalan Mustafa Dg Bunga Romang Polong Kab. Gowa
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI Kons. Kessos
Nama Informan : Nurlinah
Umur : 46 THN
Profesi/Pekerjaan : PNS
Lembaga/Instansi : Pstw Gwa Mubang Gowa
Alamat : Kom p. Pstw Gwa Mubang Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 10 Agustus -10 September 2017 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Gowa, Agustus 2017

Informan



Nurlinah

Peneliti

ABDUL ASIS

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABDUL ASIS
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jalan Mustafa Dg Bunga Romang Polong Kab. Gowa
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI Kons. Kessos
Nama Informan : Saeng Daengline
Umur : 63
Profesi/Pekerjaan :
Lembaga/Instansi : PSTW Gowa Indragiri
Alamat : Pangentungan

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 10 Agustus -10 September 2017 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

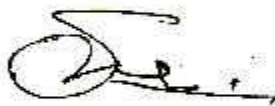
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Gowa, Agustus 2017

ALAUDDIN
MAKASSAR

Informan

Peneliti


Saeng Daengline

ABDUL ASIS

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Foto Wawancara dengan pak bang bang Staf ahli program Day Care Service



Foto pemeriksaan Kesehatan Bagi Peserta Program Day Care Service



Foto wawancara dengan Ibu Nurlina Sekretaris Program Day Care Service



Foto Para Peserta Program Day Care Service



Foto wawancara dengan peserta Program Day Care Service



Foto dengan peserta Program Day Care Service



Foto Wawancara Dengan Pak Abdul Malik Koordinator Program Day care Service



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

*Kampus II : Jl. Sultan Alauddin No. 36 ■ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 36 ■ (0411) 864924, Fax, 8221400 Samata - Gowa*

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 447 TAHUN 2017
TENTANG
PEMBIMBING/ PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN
DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
AN. ABDUL ASIS NIM : 50300113010
JURUSAN PMI KONSENTRASI KESSOS**

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membara** : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, Nama Abdul Asis Nim : 50300113010 tertanggal: 14 Maret 2017 untuk mendapatkan pembimbing skripsi dengan judul: *"Efektivitas Program Day Care Service terhadap Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Pantui PSTW Gau Mabaji Gowa"*
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/ pembantu pembimbing;
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/ pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di atas.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang *Pendidikan Tinggi*;
3. Peraturan Presiden RI Nomor : 57 Tahun 2005, tentang *Perubahan Institut Agama Islam Negeri menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 85 tahun 2013 tentang *perubahan atas peraturan Menteri Agama Nomor: 25 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar*.
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 20 Tahun 2014 tentang *Statuta UIN Alauddin Makassar*;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor : 129.C Tahun 2013 tentang *Pedoman Edukasi UIN Alauddin*.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PEMBIMBING/ PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA AN. ABDUL ASIS NIM : 50300113010 JURUSAN PMI KONSENTRASI KESSOS

- Pertama :** Mengangkat/ Menunjuk Saudara :
- a. Dr. Irwanti Said, M.Pd ; sebagai pembimbing I
 - b. Dr. Syamsuddin AB, S, Ag., M, Pd ; sebagai pembimbing II
- Kedua :**
- a. Tugas pembimbing I dalam penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi petunjuk-petunjuk perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah;
 - b. Tugas pembimbing II adalah memeriksa lebih dahulu draft skripsi dan naskah skripsi sebelum diperiksa oleh pembimbing I, mengkonsultasikan atau memberi catatan perbaikan yang akan disampaikan kepada pembimbing I, membimbing mahasiswa memperbaiki skripsinya sesuai dengan catatan pembimbing I.
- Ketiga :** Biaya Pembimbing/Pembantu Pembimbing Skripsi dibebankan kepada Anggaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar; Tahun 2016
- Keempat :** Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

DITETAPKAN DI : SAMATA-GOWA

PADA TANGGAL : 14 MARET 2017



Dekan,
Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.,
NIP. 19690827 199603 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

*Kampus I : Jalan Sultan Alauddin No. 63 Tj. (0411) 864928-864930 Fax. 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa - Gowa Telp. 841879 Fax 8221400*

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : 235 Tahun 2017
TENTANG
PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN HASIL PENELITIAN SKRIPSI
TAHUN 2017

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 23 Oktober 2017 perihal : Ujian Hasil a.n. **Abdul Azis** NIM. 50300113010 Jurusan PMI Konsent. Kessos dengan judul skripsi : **"Efektifitas Program Day Care Service Terhadap Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Panti PSTW Gau Mabaji Gowa"**
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Munaqasyah/Skripsi;
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 85 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A tahun 2016 tentang Kalender Akademik tahun 2016/2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Perfama : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Hasil/Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :
- Ketua : Dra. St. Aisyah BM, M.Sos.I
Sekretaris : Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag
Pembimbing I : Dr. Iwanti Said, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Syamsuddin AB, M.Pd
Penguji I : Dr. H. Mahmuddin, MN.Ag
Penguji II : Nuryadi Kadir, S.Sos., MA
Pelaksana : Suharvadi S.Hi
- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Munaqasyah/Skripsi
Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA UIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2017 tanggal 07 Desember 2016 tahun ahun anggaran 2017
Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 24 Oktober 2017

Dekan,
Kuasa: B-4894/DU.II/KP.07/07/2017
Tanggal: 23 Oktober 2017

Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
NIP. 19701208 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

*Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ■ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar
Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ■ (0411) 841879, Fax, 8221400 Samata-Gowa*

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : J205 Tahun 2017
T E N T A N G
PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI
TAHUN 2017**

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 19 Juli 2017 perihal : Ujian Proposal a.n. Abdul Asiz NIM. 50300113010 Jurusan PMI/Konsentrasi Kessos dengan judul skripsi *"Efektifitas Program Day Care Service terhadap Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Panti PSTW Gau Mabaji Gowa"*
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Proposal/Skripsi;
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 85 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A tahun 2016 tentang Kalender Akademik tahun 2016/2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Munasasyah/Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :

Ketua : Dra. St. Aisyah BM, M.Sos.I
Sekretaris : Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag
Pembimbing I : Dr. Irwanti Said, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Syamsuddin, AB, M.Pd
Penguji I : Dr. H. Mahmuddin, M.Ag
Penguji II : Nuryadi Kadir, S.Sos., M.A
Pelaksana : Suharyadi, SH.I

- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Proposal/Skripsi
Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA UIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2017 tanggal 07 Desember 2016 tahun ahun anggaran 2017
Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 19 Juli 2017

Dekan,
Kuasa: B-3147/DU.II/KP.07.6/07/2017
Tanggal: 19 Juli 2017

[Signature]
Dr. H. Mahmuddin, M.Ag
NIP. 19621217 198803 1 003

Tembusan
Yth. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata - Gowa;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☐ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar

Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ☐ (0411) 841879, Fax, 8221400 Samata-Gowa

Nomor : B- 229 /DU.I/PP.00.9/07/2017

Samata-Gowa, 19 Juli 2017

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : *Undangan Seminar Proposal*

Kepada Yth Bapak/Ibu

1. Ketua dan Sekretaris
2. Pelaksana
3. Pembimbing I dan II
4. Penguji I dan II

Di-

Tempat

Dengan hormat sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Seminar Proposal Skripsi saudara An Abdul Asiz NIM. 50300113010 Jurusan PMI/Kessos dengan judul *"Efektifitas Program Day Care Service terhadap Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Panti PSTW Gau Mabaji Gowa"*

maka kami mengundang kepada Bapak/Ibu untuk menghadiri ujian tersebut, yang insya Allah pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juli 2017

Waktu : 13.00 Wita-selesai

Tempat : Ruang Jurusan PMI Lt.I Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Samata-Gowa

Demikian undangan ini, atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan,

Wakil Dekan I Bid. Akademik

Dr. H. Misbahuddin, M.Ag

NIP. 19701208 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☎ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar

Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ☎ (0411) 841879, Fax, 8221400 Samata-Gowa

Nomor : B-3426 /DU.I/PP.01.1/08/2017
Sifat : penting
Lamp : 1 (Satu) Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Samata-Gowa, 02 Agustus 2017

Kepada
Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama	: Abdul Asis
NIM	: 50300113010
Tingkat/Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas/Jurusan	: Dakwah & Komunikasi/PMI/Kesejahteraan Sosial
Alamat	: Paccinongan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Efektivitas Program Day Care Service terhadap Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Panti PSTW Gau Mabaji Gowa" Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen pembimbing : 1. Dr. Irwanti Said, M.Pd
2. Dr. Syamsuddin AB, S.Ag., M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Panti PSTW Gau Mabaji Gowa dari tanggal 10 Agustus 2017 Sampai 10 September 2017.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik
dan Pengembangan Lembaga

Dr. H. Mislahuddin, M.Ag
NIP. 19701208 200003 1 001

Tembusan ;

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☐ (0411) 864924, Fax: 864923 Makassar
Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ☐ (0411) 841879, Fax: 8221400 Samata-Gowa

Nomor : B-3426 /DU.I/PP.01.1/08/2017

Samata-Gowa, 02 Agustus 2017

Sifat : penting

Lamp : 1 (Satu) Rangkap

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan

Cq. Kepala UPT, PZT, BKPM, Prov. Sul-Sel

Di -

Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama	: Abdul Asis
NIM	: 50300113010
Tingkat/Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas/Jurusan	: Dakwah & Komunikasi/PMI/Kesejahteraan Sosial
Alamat	: Paccinongan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Efektivitas Program Day Care Service terhadap Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Panti PSTW Gau Mabaji Gowa" Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen pembimbing : 1. Dr. Irwanti Said, M.Pd
2. Dr. Syamsuddin AB, S.Ag.,M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Panti PSTW Gau Mabaji Gowa dari tanggal 10 Agustus 2017 Sampai 10 September 2017.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik
dan Pengembangan Lembaga

Dr. H. Miftahuddin, M. Ag
NIP. 19701208 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR
: Nomor : 2640 Tahun 2017
TENTANG
PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH/SKRIPSI
TAHUN 2017

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 21 November 2017 perihal : Ujian Munaqasyah a.n. Abdul Asis NIM. 50300113010 Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial dengan judul skripsi: *Efektivitas Pelayanan Program Day Care Service terhadap Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Panti PSTW Gau Mabaji Gowa*
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Munaqasyah/Skripsi;
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 85 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A tahun 2016 tentang Kalender Akademik tahun 2016/2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Munaqasyah/Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :
- | | |
|---------------|----------------------------------|
| Ketua | : Dra. St. Aisyah BM., M.Sos. I |
| Sekretaris | : Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag |
| Pembimbing I | : Dr. Irwanti Said, M.Pd |
| Pembimbing II | : Dr. Syamsuddin AB, S.Ag., M.Pd |
| Penguji I | : Dr. H. Mahmuddin, M.Ag |
| Penguji II | : Nuryadi Kadir, S.Sos., MA |
| Pelaksana | : Suharyadi, Sh.I |
- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Munaqasyah/Skripsi
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA UIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2017 tanggal 07 Desember 2016 tahun anun anggaran 2017
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal dietapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



Ditetapkan di : Samata
Tanggal : 21 November 2017

Dr. H. Abd. Rasyid Masri, M.Pd., M.Si., M.M.
NIP. 196908271996031004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☐ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar
Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ☐ (0411) 841879, Fax, 8221400 Samata-Gowa

Nomor : B-09/ DU.I/PP.00.9/10/2017
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : Undangan Seminar Hasil Skripsi

- Kepada Yth Bapak/Ibu
1. Ketua dan Sekretaris
 2. Pelaksana
 3. Penguji I dan II
 4. Pembimbing I dan II

Di-
Tempat

Dengan hormat sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Seminar Hasil Skripsi saudara An. Abdul Azis NIM. 50300113010, Jurusan PMI Kons. Kesejahteraan Sosial judul: *"Efektivitas Program Day Care Service Terhadap Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Panti PSTW Gau Mabaji Gowa"*

maka kami mengundang kepada Bapak/Ibu untuk menghadiri ujian tersebut, yang insya Allah pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Oktober 2017
Waktu : Pukul 13,30 Wta-selesai
Tempat : Ruang Jurusan PMI Lt. I Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Alauddin Samata-Gowa

Demikian undangan ini, atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Samata-Gowa, 23 Oktober 2017

Wassalam
A.n. Dekan,
Wakil Dekan I Bid. Akademik

Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
NIP. 19701208 200003 1 001



120171814211081

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 11776/S.01P/P2T/08/2017
Kepada :
Isi : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan Panti Sosial Tresna Werdha
Gau Mabajji Gowa

di-
Tempat

Dasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor
3426/DU.VTL.00/08/2017 tanggal 02 Agustus 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ABDUL ASIS**
Nomor Pokok : **50300113010**
Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Lainnya/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**
Alamat : **Jl. Muhi Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguntinasa-Gowa**

maksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan

**"EFEKTIVITAS PROGRAM DAY CARE SERVICE TERHADAP PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA DI
PANTI PSTW GAU MABAJI GOWA"**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Agustus s/d 10 September 2017**

hubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan
tujuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 03 Agustus 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Kepada Yth.
Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar.
Salam hormat.

04-08-2017



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA GAU MABAJI GOWA

JALAN POROS MALINO KML29 BATUALANG KEC. BONTOMARANNU KAB. GOWA PROP. SULAWESI SELATAN 92172
TELEPON/FAX/MILE (0411) 8210612 / 8210735 - email : pstwgau.mabaji@kemsos.go.id

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 654 /PSTW/HM.02/08/2017

Kepala Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji GoOwa, memberikan ijin kepada:

Nama	:	Abdul Asis
NIM	:	50300113010
Institusi Asal	:	UIN Alauddin Makassar
Jurusan	:	S1 Kesejahteraan Sosial
Kontak Person	:	08234866621

Untuk melakukan penelitian berjudul EFEKTIFITAS PROGRAM DAY CARE SERVICE TERHADAP PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA GAU MABAJI GOWA yang akan dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2017 sampai dengan 10 September 2017 di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa.

Sebelum kelancaran kegiatan pengumpulan datanya, peneliti diharapkan untuk menaati tata tertib yang berlaku dan telah disepakati bersama dalam bentuk perjanjian pra penelitian. Apabila dikemudian hari dalam pelaksanaannya, peneliti secara sengaja melakukan pelanggaran tata tertib maka pihak STW berhak untuk mencabut ijin penelitian ini dan berhak untuk mengambil kembali data-data yang telah diperoleh.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 08 Agustus 2017



RIWAYAT PENULIS



Nama Lengkap Abdul Asis akrab dipanggil Asis lahir di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Pada Tanggal 14 Desember 1995. Anak Pertama dari Pasangan Suami Istri, Bustang dengan Kismawati. Pendidikan formal yang pernah ditempuh, antara lain SDN 111 PATILA pada tahun 2001 dan Lulus pada tahun 2007. Pada saat penulis duduk dibangku kelas 1, penulis masuk salah satu organisasi sekolah yaitu Pramuka. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Bone-Bone pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2010, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Bone-Bone dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun yang sama, anak pertama dari tiga bersaudara ini melanjutkan pendidikan di UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis juga aktif di Organisasi intra maupun ekstra. Organisasi Intra yang pernah diikuti dalam kampus menjadi Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial sedangkan Organisasi Ekstra yang diikuti yaitu Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Makassar (PMII) dan menjadi anggota IPMIL (Ikatan Pelajar Mahasiswa Indonesia Luwu Raya) Komisariat UIN Alauddin Makassar. Untuk Memperoleh gelar sarjana sosial penulis menulis skripsi ini dengan judul “ Efektivitas Program *Day Care Service* Terhadap Pelayanan Sosial Lanjut Usia di PSTW Gau Mabaji Kabupaten Gowa”